

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI MAN
MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**FAUSI
09110014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI MAN
MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Dsusun Oleh:

**FAUSI
09110014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI MAN
MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh :

**FAUSI
09110014**

**Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,**

**Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005**

Tanggal, 03 Juli 2013

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Moh. Padil M.Pdi
NIP. 196512051994031 003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AL-
AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI MAN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Fausi
09110014**

**Telah Di Pertahankan Di Depan Penguji Skripsi dan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Tanggal, 13 Juli 2013

Susunan Dewan Penguji

- | | | |
|-------------------------|--|-------------------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 | 1.(.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011 005 | 2.(.....) |
| 3. Penguji Utama | : Dr. H. Asmaun Sahlan.M,Ag
NIP. 195211101983031004 | 3. (.....) |
| 4. Pembimbing | : Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 | 4. (.....) |

**Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas IlmuTarbiyah Dan Keguruan UIN Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031 002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada ayahanda ku tercinta Fadlillah dan ibundaku Sunirah yang tiada pernah mengeluh, dalam mendidik, membimbing, dan membesarkanku dengan kasih sayang dan dengan do'anya aku bisa seperti ini. Hanya dengan ketaatan dan kepatuhan aku dapat membahagiakan beliau.

Teruntuk.

Dosen (Prof. Dr. H. Muhaimin, MA) :

Yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan segenap guru-guruku /dosen-dosen yang pernah memberiku ilmu Kakak"Q: Suparman, Karwi, dan adek"Q Sugianto terima kasih atas Do'anya dan bantuan hingga selesainya skripsi ini.

Teruntuk.

Seseorang yang spesial untukQ"yang akan menjadi calon pendampingku, ku yakin akan hadirnya engkau kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat kita jalani bersama.

Teruntuk.

Sahabat-sahabatku Remas Masjid Muhajirin" Abdul Rauf, Bagus Budi S, Miftahur R, Lathif Muzakky, Aminullah, Musa Asy ari, Nur Sadam Afandi,Faisol.yudik

Teruntuk.

Keluarga Panti Akhlakul Karimah Terutama ibuk Cicik dan Adek" Anis Shofiyatul I, Nilna N A, Lutfiatur R, Siti Sakinatul I, Dinda, Mukhtar, Muslim,Humaidi, Imam,Munir, Hasan dll, dan Semua siswa-siswi MAN Model Bangkalan yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat kepada saya terima kasih banyak.

Teruntuk.

Dan kepada semua teman-temanku di Fakultas Tarbiyah 2009, di UIN MALANG Terutama, (**Normalinda, Andika Mardiatul Masrurah, Fausi**) 3 serangkai dan Seperjuangan susah maupun senang kita hadapi bersama samapai akhirnya kita mendapatkan keberhasilan.

"trimakasih dan selamat berjuang".

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ هِيَ بِالَّتِي أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl 125)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1999, (Semarang: As-Syifa'), hal.102.

Prof.Dr.H. Muhaimin, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fausi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 03 Juli 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fausi
NIM : 09110014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Model Bangkalan*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juli 2013

Fausi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Al-Akhlak Al- Karimah Siswa Di MAN Model Bangkalan”** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali ,M.pd selaku Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah Dan Keguruan atas arahannya selama ini.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.
5. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nur Amin selaku guru mata pelajaran PAI yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di MAN Model Bangkalan.
7. Siswa-siswi MAN Model Bangkalan yang selalu ceria dan bersemangat.

8. Seseorang yang sangat spesial, yang selalu dan tak henti-hentinya mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 03 Juli 2013

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Profil, Visi, Misi dan Tujuan MAN Model Bangkalan
Lampiran II	: Tabel Jumlah Guru dan SiswaKeadaan Karyawan
Lampiran III	: Tabel Keadaan Karyawan
Lampiran IV	: Tabel Struktur Organisasi
Lampiran V	: Pedoman Wawancara : Responden Guru PAI
Lampiran VI	: Denah MAN Model Bangkalan
Lampiran VII	: Bukti Konsultasi
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran IX	: Surat keterangan Penelitian
Lampiran X	: Dokumentasi
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Batasan Masalah	12
E. Orisinilitas Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam di MAN	
Model Bangkalan.....	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Man	17
2. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Metode Pendidikan Agama Islam	28
4. Fungsi PAI Dalam Pembinaan Akhlak.....	38
5. Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	43
B. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan	44
1. Kompetensi Paedagogik.....	45
2. Kompetensi Kepribadian	46
3. Kompetensi Sosial	47
4. Kompetensi Profesional	48
C. Kajian Tentang Akhlakul Karimah.....	49
1. Pengertian Akhlakul Karimah Siswa.....	49
2. Pentingnya Berakhlakul Karimah dalam Kehidupan	52
3. Dasar dan Tujuan Penanaman Akhlakul Karimah Siswa.....	52
4. Karakteristik Akhlak.....	54
5. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	59
6. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah	62
7. Metode Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah	64
8. Upaya Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah	65
9. Peran PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah	68
 BAB III METODE PENELITIAN	 73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Kehadiran Peneliti	76
C. Lokasi Penelitian	76
D. Sumber Data	77

E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Analisis Data	81
G. Tahap-tahap penelitian	82
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	83
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	85
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	85
1. Sejarah Singkat Berdsirinya MAN Model Bangkalan	85
2. Status sekolah.....	86
3. Visi dan Misi MAN Model Bangkalan	87
B. Paparan Data.....	94
1. Pelaksanaan PAI di MAN Model Bangkalan	94
2. Peran guru PAI dalam pembinaan al-akhlak siswa.....	98
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	115
A. Pelaksanaan PAI di MAN Model Bangkalan.....	115
B. Peran Guru PAI dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa.....	117
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fausi. 2013. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Model Bangkalan*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang d/h Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Pembimbing, Prof.Dr. H. Muhaimin, MA.

Kata kunci: *Peran Guru Pendidikan Islam, Akhlakul Karimah.*

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan Negara. Pendidikan berupaya mendidik manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan dan juga disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya untuk kebaikan masyarakat dan akan bermanfaat kepada semua orang.

Usaha Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam disekolah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur.

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :1.Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan, , 2. Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Model Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan dan penggambaran secara menyeluruh, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu *Observasi, Interview dan Dokumentasi*. Untuk mendukung pemaparan data, penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dilaksanakan melalui : 1. Membina akhlak siswa melalui fasilitator dan ketauladanan guru, 2. Nasehat dan pengawasan dan kerjasama dengan wali murid, 3. Membiasakan hidup berakhlak mulia. Sehingga Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dapat terwujud yang bersumber pada nilai-nilai Islam yang berupa aqidah, syari'ah. akhlakul karimah dapat terwujud dengan mentauhidkan Allah SWT, beribadah kepada Allah SWT, Uhkhuwah Islamiyah, kekeluargaan dan kebersamaan. keihklasan dan pengorbanan, dan hidup berdisiplin.

ABSTRAC

Fausi. 2013. the role of teacher of Islamic education in coaching Akhlakul Karimah students in Bangkalan Model MAN. Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic education courses, programs 1-Strata, islamic state University Maulana Malik Ibrahim Malang d/h high school of Islam Negeri Malang. Supervisor, Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

Keywords: the role of islamic education teachers, akhlakul karimah.

Education is an important factor in human life. The education cannot be separated from family life, the community, itself or life of the nation. Education to educate men who have science and skills and also accompanied by faith and taqwa to allah swt, that he would harness science and their skills for good public and be useful to everybody.

Karimah akhlakul Coaching efforts carried out by the Islamic religious education teachers in all schools is indeed none other is to address and tackle and prevent the occurrence of juvenile delinquency and the personal ethical form that is sublime.

As for that to be achieved in this research are: 1. to describe the implementation of Islamic education in Bangkalan, models of MAN, 2. To describe the role of teacher of Islamic education in coaching akhlakul karimah students in Bangkalan Model MAN.

This research uses descriptive qualitative approach, with a descriptive qualitative analysis techniques, namely in the form of the exposure and the portrayal of thoroughly, both written and oral examination of objects that exist in the institution. In the process of data collection, the author uses several methods, namely, observation, Interview and documentation. To support the exposure data, the authors also include a variety of attachments that are associated with this research.

As for the role of teacher of Islamic education in coaching akhlakul karimah students implemented through: 1. Foster the morals of students through teacher facilitator and lead by example, 2. Advice and monitoring and cooperation with caregivers, 3. Familiarize the noble character of life. So the role of Guru PAI akhlakul karimah in coaching students can be realized are sourced on Islamic values in the form of 'aqeedah (belief), syari'ah. karimah akhlakul can be realized with the ALMIGHTY willed, worship to God Almighty, Uhkhuwah Islamiyah, of family and togetherness. sincerity and sacrifices, and to live disciplined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran".(Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab).

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Seperti yang telah disebutkan diatas. Maka pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman al-akhlak al-karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Semenjak bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaanya dan mempunyai pemerintahan sendiri, Pendidikan Agama telah mulai diberikan di Sekolah-sekolah Negeri. Dan pelaksanaan Pendidikan Agama tersebut diserahkan kepada Kementerian Agama. Untuk merealisasikan hal tersebut Menteri

Agama dan Menteri P.P dan K mengeluarkan keputusan bersama menentukan adanya pengajaran Agama di Sekolah-sekolah Rakyat Negeri sejak kelas IV dengan dua jam per minggu. Dengan adanya peraturan tersebut secara resmi Pendidikan agama telah dimasukkan di Sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai dari Sekolah Rakyat sampai Sekolah Menengah Atas dan juga sekolah kejuruan.¹

Dengan ditetapkannya UUPP No. 4 Tahun. 1950 maka Pendidikan Agama semakin kuat kedudukannya karena disebutkan dalam Bab XII Pasal 20 ayat 1 yang berbunyi:

“Dalam Sekolah-sekolah Negeri diadakan pelajaran Agama; orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran Agama. Ayat 2 cara penyelenggaraan pengajaran Agama di Sekolah-sekolah Negeri di atur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, pengajaran dan Kebudayaan, bersama-sama dengan Menteri Agama²

Disusul lagi dengan di keluarkannya ketetapan No. 11/ MPRS/ 1960 dalam Bab II Pasal 2 ayat 3 yang isinya:

“ Menetapkan Pendidikan Agama menjadi mata pelajaran di Sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Rakyat sampai universitas – universitas negeri, dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta, apabila wali murid/murid dewasa menyatakan keberatannya.³

Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama yang masih duduk dibangku

¹Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Islam*, Ramadhani, Surabaya.1993 hal 48

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Surabaya. 2003 hal 87

³ zuhairi, *Metodologi Pendidikan Islam*, ramadhani, Surabaya.1993 hal 49

sekolah. Hal ini dikuatkan dengan adanya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab IV Pasal 11 ayat 6 berbunyi.

“ Pendidikan Keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.⁴

Berbagai uraian diatas menggambarkan betapa perhatian dan pengetahuan Bangsa Indonesia terhadap sumbangan besar Pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Perhatian dalam pengakuan tersebut merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola Pendidikan Islam di Indonesia.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan saat ini dengan berbagai fasilitas dan keunggulan teknologi yang selalu mengarungi kehidupan manusia dan dengan fasilitas tersebut tidak menutup kemungkinan mereka terbawa arus kemoderenan yang kebanyakan berkiblat pada negara barat (A.S) yang tidak sesuai dengan budaya timur, dengan demikian maka budaya timur secara tidak sadar sedikit demi sedikit terkikis, munculnya kenakalan remaja, pergaulan bebas, hilangnya norma dan adat ketimuran, serta berbagai minuman keras yang selalu mengiringi keseharian remaja. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjalar pada siswa siswa (pelajar).

Sementara memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak. Sesuai dengan ciri-ciri yang mereka miliki,

⁴ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ramadhani, Surabaya. 1993. hal 51

maka sifat agama pada anak tumbuh mengikuti pola ideas concept on Authority ide keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.⁵

Dilihat secara psikologis maka anak SLTA masuk dalam kategori ini. Mereka menganut orang-orang yang ada disekitarnya. Ketaatan yang beragama merupakan kebiasaan mereka yang menjadi milik mereka dipelajari dari orang tua maupun guru mereka. Sejalan dengan perkembangannya keagamaan mereka sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani mereka juga.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Keberhasilan diri suatu pendidikan tidak lepas keempat hal tersebut. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi, sosial dan moral dengan segala eksistensinya.

Di dalam UUSPN disebutkan bahwa:

“Pendidikan normal bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan⁶

Pendidikan Agama Islam didalamnya terpicul tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didiknya dengan tujuan membina akhlak dan

⁵ Jalaludin ,*Psikologi Agama(edisi Revisi)* Jakarta, Raja Gravindo persada (2001, hal 70).

⁶ UUSPN. Bab II, Pasal 2, *Aneka Ilmu*, Searang. 1992,hal 4

menanamkan keimanan kedalam jiwa anak. Sebagaimana disebutkan didalam tujuan pendidikan Agama Islam bahwa:

“Pendidikan Agama Islam pada sekolah SLTA bertujuan menghalalkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mengerti menjadi manusia muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkhilaf mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Akhir-akhir ini banyak sekali kritikan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah telah mengalami kegagalan dalam mendidik siswanya, indikator kegagalan tersebut adalah banyaknya kenakalan remaja khususnya para pelajar yang sering diberitakan dimedia elektronik dan media massa.

Berbagai kritik yang dilontarkan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, bukunya bertedensi untuk mendiskritkan pendidikan agama islam di sekolah. Umum tetapi lebih berspektif kedepan untuk peningkatan dan pengembanganya, karena bagaimanapun Pendidikan Agama Islam dirasakan sangat urgen dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa. Apalagi didalam UUSPN No 2/ 1998 Pasal 2 tentang system Pendidikan nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam wajib diberikan pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.

⁷ suplemen GBPP 1994, *Pendidikan Agama Islam*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2006

“Para ahli Pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan Pengajaran bukanlah memintarkan otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kepastian yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur, maka tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah mendidik budi pekerti dari pendidikan jiwa.”⁸

Salah satu tugas guru Pendidikan Agama Islam Disekolah adalah bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan agama Islam agar dapat membina akhlak para siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik.

Menurut Khaerudin Kurniawan bahwa sekolah bukanlah tempat yang paling utama bagi tranfer nilai-nilai normal, apalagi pendidikan di sekolah baru menyentuh aspek-aspek kognitif, belum menyentuh aspek edukatif dan implementasi⁹.

Hal ini mengakibatkan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sangat besar sekali, karena hanya dengan diberi

⁸ Athiyah Al-Abrassyi, *Dasar-dasar Pendidikan islam*, bulan bintang, Jakarta. 2006 hal 1

⁹ khaerudin kurniawan, *op cit* hal 2

waktu tersebut jauh sekali rasanya guru Pendidikan agama Islam dapat mencapai targetnya seratus persen.

Untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan membina akhlak siswanya melalui Pendidikan Agama Islam disekolah, karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktekkan oleh para siswa yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai halnya dengan tujuan Pembinaan akhlak yang dinyatakan oleh khaerudin kurniawan bahwa:

Pendidikan moral dalam Agama Islam berperan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang utuh pembinaan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Pendidikan Agama dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif, baik pengaruh yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Sejalan dengan derap laju pembangunan dan laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan semi (IPTEK) serta arus reformasi sekarang ini, pembinaan moral semakin dirasa penting sebagai salah satu alat pengendali bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh.

Dalam konteks pendidikan Agama (Islam), persoalan akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu aspek yang esensial. Jika Islam dapat disebut sistem maka akhlak adalah salah satu subsistemnya. Sebenarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mencakup pendidikan akhlak, akan tetapi disini penulis ingin mempertegas kembali konsep pendidikan akhlak yang akan diterapkan dalam mata pelajaran Agama Islam yang dengan

demikian diharapkan peserta didik akan mempunyai akhlak yang kuat dalam hidupnya sehari-hari.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik yang positif sangat memerlukan ketabahan, ketelatenan dan keuletan serta keteladanan dari guru agama. Khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang positif sehingga tercapai keinginan dan harapan peserta didik, orang tua, dan masyarakat pada umumnya.

Kompetensi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik sangatlah penting sehingga Allah swt menjadikannya sebagai tugas yang diemban oleh Rasulullah saw. Hal sesuai dengan firman Allah bahwa tugas seorang Rasul adalah juga sebagai seorang guru.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
ءَايَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Ali Imran:164)¹⁰

Mengingat pentingnya pendidikan/ pembinaan akhlakul karimah siswa dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka disini

¹⁰ Depag RI. 2008. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*. Depok: Cahaya Qur'an. hal.71

peneliti tertarik untuk menganalisis pendidikan akhlak sesuai dengan judul peneliti yaitu: *“Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Model Bangkalan”*

B. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangka diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Model Bangkalan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini pada dasarnya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimna pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinan akhlakul karimah siswa di MAN Model Bangkalan.

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.¹¹ yaitu sebagai berikut:

¹¹ Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Poposal Penelitian* (Bandung:Alfabeta.2009) hlm, 359

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang kelak akan digunakan bekal pada saat mengajar dan mengemban almamater.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memotivasi semua guru supaya lebih kreatif dan selalu berusaha meningkatkan perannya sebagai guru, yakni belajar dari pengalamannya.

Adapun secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, peneliti, siswa, penjelasannya sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar dikemudian hari dan menambah pengetahuan peneliti.

b) Bagi Guru

Meningkatkan peran dalam proses belajar mengajar dan menjadikan kelas lebih hidup dan tidak monoton khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam pada jenjang MA.

c) Bagi Siswa

Meningkatkan akhlak karimah sebagai hasil belajar dan dapat menjadi individu yang sempurna karena didukungnya peran guru yang bagus, serta siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi akhlak dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar teori saja.

D. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa, sebagai upaya menjalankan penyimpangan dalam pembahasan masalah ini. Maka dipandang perlu untuk menentukan batasan masalah. Adapun batasan masalah pada peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN Model Bangkalan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan
Pelaksanaan tentang akhlak meliputi: pengertian akhlakul karimah, dasar dan tujuan al-akhlak al-karimah, materi al-akhlak al-karimah, metode pembinaan al-akhlak al-karimah siswa MAN Model Bangkalan.
2. Pembahasan tentang Peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina al-akhlak al-karimah siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

N O	NAMA	JUDUL SKRIPSI	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nur Khomariyah	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMPN I Soko Kabupaten Tuban. <i>Skripsi</i> 2010 ¹²	Pembinaan Akhlak Karimah	-Perencanaan & pelaksanaan pembelajaran.
2	Suyani	Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moral Siswa di SMK Negeri 2 Malang. <i>Skripsi</i> 2010 ¹³	-SMK	-MTs. -Guru
3	Musyarofah	Kinerja Guru di MTs Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur. <i>Skripsi</i> 2008 ¹⁴	-Semua guru -MTs	Aqidah Akhlak
4	Marngali	Upaya Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang. <i>Skripsi</i> 2008 ¹⁵	-Strategi -SMK	
5	Ulfa Irmayani Mufidya	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di MAN Rengel. <i>Skripsi</i> 2008 ¹⁶	-KepSek -Supervisi -MAN	

¹² Siti Nur Khomariyah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMPN I Soko Kabupaten Tuban. Skripsi 2010 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

¹³ Suyani, Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moral Siswa di SMK Negeri 2 Malang. Skripsi 2010 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

¹⁴ Musyarofah, Kinerja Guru di MTs Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur. Skripsi 2008 <http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-KINERJA%20GURU.pdf> di akses pada hari Selasa [20 Juli 12, jam 1:54 wib].

¹⁵ Marbgali, Upaya Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang. Skripsi 2008 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

¹⁶ Ulfa Irmayani Mufidya, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di MAN Rengel. Skripsi 2008 <http://lib.uin-malang.ac.id> di akses pada hari kamis [20 Juli 12, jam 1:46 wib].

Dari tabel di atas maka fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di MAN Model Bangkalan adalah peran guru pendidikan agama islam, meliputi keahlian guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

F. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi secara operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

*Pertama, **Peran*** , Merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁷ merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu¹⁸. Dengan begitu peran guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Adapun dalam penelitian ini , peran guru pada aspek pedagogisnya bukan ketiga aspek yang lainnya.

*Kedua, **Pendidikan agama islam***, Usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, dan pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan dasar atas tujuan yang hendak di capai¹⁹.

*Ketiga, **Akhlak karimah***, akhlak karimah sering disebut pula dengan akhlak mahmudah, akhlak terpuji, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud

¹⁷ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, Jakarta: Balai Pustaka, hal 667.

¹⁸ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal.5.

¹⁹ Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hal 76

dalam penelitian ini adalah *adabul muta'alim* atau adab peserta didik dalam menuntut ilmu yang meliputi:

- a. Tawadlu', yakni peserta didik selalu taat dan patuh terhadap guru baik terhadap guru itu sendiri maupun tugas yang diberikan oleh guru tersebut.
- b. Sopan santun terhadap guru
- c. Saling menghormati sesama teman.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan Skripsi ini, maka penulis membagi dalam enam bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, Merupakan kajian Teori yang meliputi;

1. Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam terdiri dari; Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, dan Kebutuhan Siswa terhadap Agama Islam
2. Pembahasan tentang pembinaan akhlakul karimah siswa dan perlunya akhlakul karimah dalam kehidupan siswa serta permasalahan yang ada dalam Pembinaan mental siswa, materi pembinaan akhlakul karimah siswa dan upaya-upaya pembinaan akhlakul karimah

3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul
karimah Siswa

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis atau Pengolahan Data.

Bab IV Data Hasil Penelitian, meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian dan Paparan Data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran.

Bab VI Penutup, meliputi: Penutup bagi seluruh rangkaian pembahasan seluruh isi skripsi ini, juga berisi Kesimpulan dan Saran -saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam di Man Model Bangkalan

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Man Model Bangkalan

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "Ta'dib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm) pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "Robba-yurabbi-Tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.¹

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, Ramadhani, Solo, 1993, hlm; 9

1. Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.²
2. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).³
3. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴
4. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

² *Ibid* hal 10

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta.2002 ,hlm ;32

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam* (KBK 2004) Remaja Rosda Karya, Bandung,2004. hlm;130

kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.⁵

5. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah

⁵ *Ibid* hal 131

⁶ Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992. hlm 24

meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti)

Dengan keimanan yang benar memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar. Sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang sholeh.

Menurut Muhaimin, istilah pendidikan islam tersebut dapat difahami secara berbeda, namun pada hakekatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu system yang utuh, yaitu yang dibangun dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan As-sunnah.⁷

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam di man model bangkalan dapat diambil dari pengertian pendidikan, menurut Mastuhu yaitu: “ Untuk memahami dan menghayati, mengamalkan ajaran islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari”. Menurut Nurcholis Madjid: Pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional. Bertolak dari pengajaran Al-Qur'an dan Hadits dan merancang kegiatan pendidikannya untuk mengajarkan kepada para siswa sebagai cara hidup atau *way of life*”. Pengertian ini, ada kesamaan dengan pengertian pendidikan islam pada umumnya.

Dengan demikian pendidikan agama islam di MAN model bangkalan dapat diambil kesimpulan yaitu: Bimbingan atau usaha yang

⁷ Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.29-30

diberikan oleh pendidik kepada anak didik agar dapat memahami dan menghayati, mengamalkan ajaran agama islam dengan didasari oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu akan diarahkan/dibawa.” Yang dimaksud dasar pendidikan disini adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun dasar pendidikan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu: dasar operasional. Dalam hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam ketetapan MPR No. XXVII/MPR/1973 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:⁸

“ Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai Sekolah Dasar sampai dengan universitas-universitas negeri “

⁸ Zuhairin idkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 18

Dalam hal ini banyak ayat Al-qur'an yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain;

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat: 125, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ.
(النحل : 125).

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hukumah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S An-Nahl:125)⁹

Ayat diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik dan mengembangkan agama, baik kepada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu:

1. Yuridis/Hukum
2. Religius
3. Sosial Psikologi¹⁰
1. Yuridis (Hukum)

Yang dimaksud dengan dasar yuridis adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 421

¹⁰ Zuhaironi Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993, hlm 132

wilayah suatu Negara, baik secara langsung maupun tidak langsung .
Adapun dasar dari yuridis di Indonesia adalah;

a. Pancasila

Dasar pendidikan agama yang bersumber pancasila khususnya sila pertama ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk merealisasikan sila pertama ini diperlukan adanya pendidikan agama, karena tanpa pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama tersebut.

b. UUD 1945

Yang digunakan sebagai dasar dari UUD 1945 mengenai pendidikan agama ini sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi:

“ Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk memeluk agama asing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.(UUD 1945; 7)

Berdasarkan pada UUD 1945 tersebut, maka bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menganut suatu agama dan kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dalam arti negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agama masing-masing.

c. Garis-Garis Besar Haluan Negara

Dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang BBHN dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah, mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IX pasal 39 ayat 2 dinyatakan: Isi kurikulum setiap jenis pendidikan, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat:

- Pendidikan Pancasila
- Pendidikan Agama
- Pendidikan Kewarganegaraan

Dari ketetapan diatas jelas bahwa pemerintah Indonesia memberi kesempatan kepada seluruh bangsa Indonesia untuk melaksanakan pendidikan agama, dan bahkan pendidikan yang sudah jelas secara langsung dimasukkan dalam kurikulum di sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi.¹¹

2. Dasar Religius

Mengenai dasar pendidikan agama Islam ini adalah Al- Qur'an dan Hadits, yang tidak diragukan kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al-Imron ayat:104

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung.2004 hlm 133

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ. (العمران: 104)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar"(Q.S Al-Imron: 104)

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai umat manusia hendaklah selalu melakukan melakukan kebaikan dan mencegah ke mungkar untuk mengembangkan kehidupan manusia kearah kesempurnaan atau manusia dalam arti seutuhnya yaitu manusia sebagai makhluk individu, sosial, berakhlak atau bermoral dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.¹²

3. Dasar Sosial Psikologi

Bagi manusia pemenuhan kebutuhan jasmani saja belum cukup tanpa kebutuhan rohani. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama karena dalam ajaran agama tersebut ada perintah untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.

Pendidikan agama Islam selain memiliki dasar juga memiliki tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan

¹² Siti Kusrini, *Wawasan Pendidikan Islam*, Malang: IAIN Sunan Ampel, 1991. hlm 8

pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia dan, sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Karena yang hendak dibahas disini adalah Pendidikan Agama Islam, maka berarti akan mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Nilai-nilai ideal tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Jadi Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa pada Allah SWT.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukaakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

1. Zuhairini, dkk mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak-anak agar mereka menjadi oaring muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara¹³.
2. Menurut M. Athiyah Al- Abrosyi, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “ *Pembentukan Aklakhul Karimah*”¹⁴ Ini merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam. Para ulama dan sarjana

¹³ Zuharini, dkk, *Op, cit*, hal; 43

¹⁴ m. athiyah Al – abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm; 10

mulim yang penuh pengertian berusaha menanamkan akhlak mulia yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniyah dan insaniyah serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi.

3. Menurut D. Marimba, mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah” Terbentuknya Kepribadian Muslim”¹⁵

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- a. Dapat memahami ajaran –ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya.
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁵ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al- Ma’arif, bandung, 1989, hlm; 45

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar terkandung di dalamnya dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum dan instrument pendidikan lainnya, yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Berbagai macam teori belajar telah dikenal, dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar mengajar. Namun demikian belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala jenis belajar, karena berbagai jenis belajar ditentukan menurut jenis tujuannya.

Demikian pula penggunaan satu jenis metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif. Berbeda tujuan, berbeda pula cara mencapainya. Seperti misalnya, dalam hal-hal tertentu dan khusus, metode memberitahukan (ceramah) atau metode kuliah sangat tepat dan serasi, namun dalam hal yang lain mungkin lebih tepat bila menggunakan metode penemuan, metode pemecahan masalah (problem solving), atau metode eksperimen, modul atau yang lainnya lagi. Kemungkinan yang lain lagi, adalah menggunakan berbagai metode untuk satu tujuan tertentu (metode campuran).

Dengan demikian, ada sejumlah cara yang dapat ditempuh atau sejumlah metode interaksi yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif-alternatif untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaksi. Diantara kemungkinan-kemungkinan yang dapat ditempuh adalah:

1. Menyampaikan penerangan atau informasi melalui metode ceramah.
2. Membuka dialog melalui kegiatan tanya jawab.
3. Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah melalui diskusi.
4. Memberikan contoh dan memperjelas pengalaman dengan melalui demonstrasi dan eksperimen.
5. Memperluas dan memperkaya pengalaman melalui karyawisata.
6. Memupuk kerja sama atau gotong royong melalui pengalaman kerja kelompok.

Untuk memperjelas penggunaan masing-masing metode interaksi tersebut, maka pada uraian berikut akan penulis jelaskan mengenai pengertiannya, tujuan-tujuan intruksional apa yang diharapkan dapat dicapai melalui metode-metode tersebut, apa keuntungan dan kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya terutama untuk pendidikan agama, sebagaimana dijelaskan oleh Drs. Abdul Ghofir, dalam buku “Metodelogi Pendidikan Agama, Proses Belajar Mengajar”, sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid). Untuk memperjelas uraiannya, dapat digunakan alat-alat bantu mengajar, namun demikian media utama komunikasi interaksinya adalah bahasa lisan.

Beberapa kelebihan metode ceramah dibanding dengan metode interaksi lainnya, terutama dalam hal-hal:

- a. Dalam waktu yang relatif singkat, dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.
- b. Organisasi kelas lebih sederhana.
- c. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah.
- d. Guru dapat membangkitkan semangat, motivasi belajar, kreasi dan aktifitas yang konstruktif.

Metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan yang membutuhkan penggunaan pendekatan lain, kekurangannya terletak pada:

- a. Guru agak sulit untuk mengetahui pemahaman murid terhadap pelajaran yang diberikan.
- b. Murid lebih cenderung bersifat pasif.
- c. Guru kurang memperhatikan aspek-aspek psikologis dan didaktis.

Untuk itu di dalam penggunaannya agar lebih efektif dan efisien guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan anak, lingkungan sosial serta lingkungan kebudayaannya.
- b. Bahasa yang dipergunakan harus memperhatikan ucapan, tempo, intonasi, serta diikuti dengan pembawaan mimik yang menarik dan meyakinkan.
- c. Sikap, gaya dan cara berdiri serta penampilan guru harus dapat menampilkan sosok yang simpatik.
- d. Tujuan pengajaran (instruksional) harus jelas dan dirumuskan terlebih dahulu, kemudian menyusun bahan ceramah.

Dalam pendidikan agama, hampir semua bahan atau materinya dapat disampaikan dengan metode ceramah, baik yang menyangkut aqidah, syari'ah, maupun akhlak, hanya saja di dalam penerapannya hendaknya dipadukan dengan metode-metode lain yang memungkinkan dan dengan dibantu alat-alat bantu mengajar lainnya serta dengan peragaan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya. Dengan metode ini diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid untuk merangsang minat dan perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai bahan appersepsi, selingan dan evaluasi).

Sebagai salah satu bentuk metode interaksi edukatif, metode Tanya jawab mengandung beberapa kelebihan dibanding dengan metode lainnya, yaitu:

- a. Suasana kelas akan lebih hidup.
- b. Sangat positif untuk melatih keberanian murid mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara tertib dan teratur.
- c. Terdapatnya perbedaan jawaban diantara murid akan membawa kelas pada situasi diskusi.

Beberapa kelemahan metode tanya jawab terjadi apabila:

- a. Relatif memerlukan waktu yang lebih banyak, karena kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
- b. Terdapat perbedaan pendapat, akan memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya dan terkadang murid dapat menyalahkan pendapat guru, apabila guru kurang menguasai permasalahannya.
- c. Kemungkinan terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula dalam perhatian murid-murid. Oleh karena itu hendaknya pertanyaan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan minat, inisiatif dan dapat merangsang murid untuk bekerja sama, serta mengasosiasikan permasalahan lain, merumuskan tujuan tanya jawab yang jelas dalam bentuk khusus dan berpusat pada tingkah laku murid secara realistik.

Dalam pendidikan agama Islam metode tanya jawab ini banyak dipergunakan. Bahkan ketiga inti ajaran Islam (aqidah, syari'ah, akhlak)

disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Dengan melalui Tanya jawab. Demikian pula sewaktu pelantikan Muadz bin Jabal sebagai hakim di Yaman, terjadi dialog (tanya jawab) dengan Nabi Muhammad. Hal ini sekaligus merupakan contoh pemakaian metode tanya jawab dalam pendidikan agama.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri, serta ikut memberikan sumbangan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak alternative jawaban. Dengan demikian bahan pelajaran atau masalah yang baik untuk didiskusikan ialah yang menarik minat murid sesuai dengan tingkat perkembangan dan yang aktual.

Beberapa keunggulan metode diskusi dapat dilihat pada:

- a. Situasi kelas lebih hidup, sebab perhatian murid terpusat pada masalah.
- b. Partisipasi interaksi murid dalam metode ini lebih baik dan aktif.
- c. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak, seperti: toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan berani mengemukakan pandangan.
- d. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami, karena anak-anak mengikuti sejak awal proses berfikir.

Dalam ajaran Islam banyak menunjukkan pentingnya metode diskusi dipergunakan dalam pendidikan agama. Allah menganjurkan agar

segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat. Penggunaan metode diskusi untuk pendidikan agama banyak dipergunakan dalam bidang syari'ah, khususnya hikmah syari'ah dan akhlakul karimah. Sedang masalah keimanan (aqidah) kurang sesuai bila metode diskusi ini dipergunakan. Karena sudah pasti, misalnya tentang adanya Allah, malaikat, dan persoalan-persoalan iman yang lainnya, karena metode ini memerlukan kemampuan, penalaran dan berfikir kritis, maka banyak digunakan disekolah-sekolah atau untuk murid-murid, tingkat menengah dan di perguruan tinggi.

4. Metode Demonstrasi dan Eksperimen.

Adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses, misalnya cara mengambil wudhu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thawaf haji atau umrah, mengadakan eksperimen mengenai debu atau tanah yang dapat dipergunakan untuk tayamum, dan sebagainya.

Beberapa kelebihan metode demonstrasi dan eksperimen:

- a. Murid dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan minat serta kemauan murid.
- c. Perhatian murid lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan.

- d. Sebagai metode interaksi edukatif, metode ini perlu dipadukan dengan metode-metode lainnya, terutama untuk memperkecil kelemahan-kelemahannya, karena:

Dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relative banyak atau panjang. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif. Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan. Untuk itu yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode interaksi ini, adalah: hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam kehidupan siswa di masyarakat.

5. Metode karyawisata

Melalui karyawisata sebagai metode interaksi edukatif, siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan untuk belajar. Dengan demikian ada keterikatan oleh tujuan dan tugas belajar.

Beberapa kelebihan metode karyawisata sebagai metode interaksi edukatif adalah:

- a. Memberi kepuasan terhadap keinginan siswa dengan banyak melihat kenyataan, keindahan alam serta diluar kelas atau sekolah.
- b. Siswa akan bersikap terbuka, obyektif, luas wawasannya sebagai hasil pengetahuan luar yang diperolehnya yang akan mempertinggi prestasi kepribadiannya.

Kelemahan metode karyawisata sebagai metode interaksi:

- a. Apabila obyek karyawisata tidak sesuai untuk mencapai tujuan.
- b. Memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga kurang efisien.
- c. Biaya penyelenggaraan merupakan beban tambahan bagi siswa, sehingga sangat memberatkan bagi yang orang tuanya kurang mampu.

Oleh karena itu guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan karyawisata dan mempersiapkan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa melalui karyawisata.

Dalam pendidikan agama, karyawisata dapat membantu pemahaman siswa secara langsung mengenai kebesaran dan kekuasaan Allah, yang dengan modal ini diharapkan keimanan siswa lebih kuat dan mendalam. Dengan demikian masalah-masalah aqidah atau ketauhidan dapat menggunakan metode ini, sebagai penunjang metode-metode lainnya.

6. Metode kerja kelompok.

Adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.

Kelebihan dari metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Dari aspek padagogis, kegiatan kerja kelompok para siswa akan meningkatkan kualitas kepribadian, meliputi: kerjasama, toleransi, kritis, disiplin dan lain sebagainya.
- b. Dari aspek psikologis, akan timbul persaingan, kompetisi yang sehat dan positif, karena siswa akan lebih giat melaksanakan tugas dalam kelompok masing-masing.
- c. Dari aspek didaktik, para siswa yang pandai dalam kelompok dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan kompetisi antar kelompok.

Ada beberapa kelemahan kerja kelompok sebagai metode interaksi, karena:

- a. Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit ketimbang metode-metode yang lain, sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak guru.
- b. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan dan tugas akan lebih buruk.
- c. Bagi siswa yang malas, memperoleh kesempatan pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya, sehingga usaha kelompok kerja itu akan gagal.

Jadi kerja kelompok sebagai metode interaksi dapat dipergunakan mengajar atau menyampaikan bahan pelajaran dan untuk mencapai

berbagai macam tujuan. Termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam. Misalnya dalam masalah pembagian dan pengumpulan zakat, memecahkan persoalan pembagian harta waris.

Oleh karena itu hendaknya diusahakan jumlah anggota masing-masing kelompok tidak terlalu besar, cukup empat sampai enam orang siswa saja, demikian ini diharapkan agar kesemuanya itu terlibat aktif, maka pembentukan kelompok kerja hendaknya dibentuk secara demokratis dengan memperhatikan minat dan kemampuan siswa, supaya dapat menambah gairah siswa untuk bekerjasama dengan teman-teman yang telah dipilihnya.

Demikianlah beberapa alternatif pendekatan atau metode interaksi edukatif yang dapat penulis kemukakan dalam proses belajar mengajar, dengan tidak menutup kemungkinan dipergunakan pendekatan-pendekatan atau metode-metode lain dalam upaya efektifitas pencapaian tujuan dan hasil proses belajar mengajar yang baik, khususnya dalam bidang studi pendidikan agama.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak

Pendidikan Agama adalah merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti serta membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keihlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.

Agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya. Karena tanpa landasan agama ini manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan. Agama berfungsi membentuk pribadi yang cakap baik didalam kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi.¹⁷

Menurut Hasan Langgulung tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi dari agama yaitu:

1. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah
2. Fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang menyangkut derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna.
3. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.¹⁸

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama dan merupakan tujuan dari pendidikan itu, Sebagaimana Mohammad Athuyah mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam yang sebenarnya adalah menyempurnakan akhlak.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op -cit* hlm; 13

¹⁸ Jamaludin. Dkk, *Kapita Pendidikan Islam, Pustaka setia*, Bandung, 1998, hlm; 14

Jadi tujuan pendidikan akhlak sudah tercantum dalam tujuan agama yaitu sejalan dengan tujuan akhirnya, yaitu membentuk akhlakul karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak tersebut terbiasa dalam berperilaku dan bertindak secara rohaniah dan insaniah yang bergantung pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.¹⁹

Menurut Mohammad Athiyah tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengadakan pembenttukan akhlak mulia
2. Persiapan untuk kehidupan bahagia didunia maupun akhirat
3. persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau lebih kenal dengan nama veksional dan profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan, serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.²⁰

Menurut Ahmadi tujuan akhir disebut tujuan tertinggi, dan tujuan tersebut bersifat mutlak, tidak mengalami dan berlaku secara umum.karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tersebut pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu:

1. Menjadi hamba Allah yang paling bertaqwa

¹⁹ M.Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara, Jakarta.hlm;136

²⁰ Imam Bawani.Dkk, 1991. *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif pendidikan Agama Islam*, ciputat Pres, Jakarta.hlm;36

2. Mengantarkan subjek didik menjadi wakil Tuhan di bumi yang mampu memakmurkan dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima islam sebagai pedoman hidup.
3. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup didunia dan akhirat ,baik individu maupun masyarakat. Ketiga tujuan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.²¹

Suksesnya guru agama dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh berhasilnya pembinaan akhlak itu sendiri.

Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam untuk siswa SLTA berfungsi sebagai berikut:

1. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dala diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. **Penanaman nilai** sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²¹ M.Arifin, *Op-cit* hlm 140

3. **Penyesuain mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
4. **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan -kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
5. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju anusia Indonesia seutuhnya.
6. **Pengajaran** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) system fungsionalnya.
7. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki khusus di bidang Agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁶

Dengan demikian rumusan fungsi pendidikan Islam secara mendasar merupakan bentuk pengarah, pembinaan, dan pengembangan

¹⁶ Aminudin, *Etika Ilmu Akhlak*, Bulan Bintang, Jakarta 1975, hal 63

agar mampu mengembangkan diri, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan akhlak mulia, peran aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan kewajibanya sebagai umat Islam.

5. Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah sejak lama dilakukan pemerintah. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru sehubungan dengan mutu Proses Belajar Mengajar (PBM). Meningkatkan kemampuan kepala sekolah sehubungan dengan pengelolaan dan manajemen sekolah. Kemampuan para supervisor/pengawas sehubungan dengan proses pengawasan dan penilaian pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pembentukan komite sekolah sebagai upaya mengikut sertakan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasa pendidikan pada tingkat satuan pendidikan), dan akhirnya sampai pada inovasi kurikulum.

Kurikulum dalam hal ini adalah KBK yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Termasuk bagaimana melakukan penilaian, kegiatan belajar mengajar, peberdayaan sumber daya pendidikan dalm pengembangan kurikulum sekolah. Dalam hal ini *Majid (2004: 163)*, mengatakan bahwa Kompetensi adalah suatu pengetahuan tentang sesuatu yang diharapkan dapat dimiliki, disikspi dan dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah, termasuk juga menggambarkan kemajuan

siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

Pendidikan Agama mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan yang lainnya. Diantaranya: 1). PAI untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. 2) PAI berusaha dan memelihara ajaran dan nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam. 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian. 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan keshalehan social. 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan Iptek dan Budaya serta aspek-aspek kehidupan yang lainnya. 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional. 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibarat dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) islam. 8) dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleransi atau semangat ukhuwah islamiyah. (*Muhaimin, pidato ilmiah pengukuhan guru besar, 2004: 15*).

B. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun

2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁷

Dari empat kompetensi tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Kompetensi Paedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹⁸.

Lebih lanjut, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut; (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran); (2) Pemahaman terhadap siswa; (3) Perancangan pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (6) Evaluasi hasil belajar; (7) Pengembangan siswa.¹⁹

¹⁷ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (IKAPI: Al-Fabeta, 2009), Cet.I, hal.49.

¹⁸ Jamil Suprihartiningrum, *Guru Profesional – Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. 2013), hal.101.

¹⁹ *Ibid.*

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi paedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Keharusan guru memiliki kemampuan paedagogik banyak dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah Saw²⁰. Salah satu firman Allah tentang hal tersebut Surah An-Nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Rasulullah SAW, adalah sebagai guru bagi manusia di dunia. Sebagai gruru, maka

²⁰ Ibid., hal.105.

beliau membekali dirinya dengan akhlak yang mulia. Akhlak mulia ternyata menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan beliau dalam melaksanakan tugasnya²¹. Kemuliaan akhlak Rasulullah SAW, dinyatakan oleh Allah dalam Surah Al-Qalam (68) ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Guru harus mampu mengerjakan apa yang diajarkan agar guru betul-betul menjadi teladan, sekaligus agar tidak termasuk golongan yang dibenci Allah s.w.t. sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Shaff (61):2-3)

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Artinya: *Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila(2) dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya(3).*

c. Kompetensi sosial

Kompetensi social berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.²²

Berikut adalah hal-hal harus dimiliki oleh guru sebagai makhluk social;

(1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif; (2) Manajemen hubungan

²¹ Ibid., hal.106.

²² Ibid., hal.110.

antar sekolah dan masyarakat; (3) Ikut berperan aktif di masyarakat; (4) Menjadi agen perubahan social.

Kompetensi social menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka kerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi²³. Allah berfirman dalam Surah Al-Nisa' (4) ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru²⁴.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan meliputi; (1) Ruang

²³ Ibid., hal.,112.

²⁴ Ibid., hal.115.

lingkup kompetensi; (2) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran; (3) Mengurutkan materi pembelajaran.²⁵

Dari keempat kompetensi guru diatas menjadi tolok ukur kinerja guru. kompetensi kinerja profesi keguruan dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal mempunyai empat kemampuan, yakni kemampuan: (1) merencanakan proses belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) menguasai bahan pelajaran.²⁶

C. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah Siswa

Dalam membahas pengertian akhlakul karimah siswa terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah siswa. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila atau budi pekerti.²⁷

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab “ akhlak ” bentuk jamak dari “ Khuluq “ yang artinya kebiasaan²⁸. Pada pengertian sehari-hari akhlak ummnya disamakan artinya dengan kata “ budi pekerti ” atau “ kesusilaan ” atau “ sopan santun ” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan kata “ moral ” atau “ ethic ” dalam bahasa Inggris²⁹

²⁵ Ibid.

²⁶ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Gur*, (IKAPI: Al-Fabeta, 2009), Cet.I, hal. 54.

²⁷ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal.10.

²⁸ Irfan sindy, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm.126

²⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Op.Cit*, hlm.13.

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut terminology ada beberapa definisi yang telah dikemukakan para ahli antara lain:

- a. Djatnika Rachmat mengutip pendapat dari Ibnu Maskawih dalam bukunya *Sistem Etika Islam* menjelaskan, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁰
- b. Menurut Asmaran mengutip pendapat dari Al-Ghazali dalam bukunya *Pengantar Studi Akhlak* menjelaskan: akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih dan Imam Ghazali sebenarnya memiliki kata-kata yang sedikit berbeda tetapi maksudnya sama. Yaitu, Bahwa akhlak itu adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui berfikir.

Sedangkan Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak terjadi melalui proses berfikir. Akhlak adalah kebutuhan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.³² Sedangkan kehendak adalah ketentuan dari penerapan keinginan yang pasti. Oleh karena itu, akhlak lahir melalui proses berfikir.

³⁰ Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), hlm.02

³¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm.2-3

³² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.1-2.

Rumusan pengertian diatas menunjukkan haikat khuluq atau akhlak ialah Suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.

Sedangkan karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Al-Qurtubi berkata: “ Akhlak adalah sifat-sifat yang dimiliki seseorang sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji adalah engkau berhias dengan akhlak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama. Dimana engkau bersikap adil dengan sifat-sifat terpuji dan tidak lain karenanya. Sedangkan secara rinci adalah memaafkan, berlapang dada, dermawan, sabar, menahan peneritaan, kasih sayang, menutupi jahat-jahat orang lain, mencintai, bersikap lemah lembut dan sejenis itu.³³

Selain itu Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan islam adalah:³⁴

- a. Pembinaan Akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c. Penguasaan Ilmu
- d. Ketrampilan bekerja dalam masyarakat

Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah siswa

³³ Ahmad Mua'dz Haqqiy, *Berhias Dengan 40 Akhlakul Karimah* (Malang: cahaya Tauhid Press. 2003). Hlm.20

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm.49

adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Pentingnya Berakhlakul Karimah Dalam Kehidupan

Akhlak sangatlah berpengaruh dan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia tanpa memiliki akhlak maka akan kehilangan derajat kemanusiaan dan sebagai makhluk yang mulia dimuka bumi ini. Pada dasarnya setiap manusia dalam kehidupannya menjalankan peran sebagai makhluk yang berakhlak dan makhluk yang berkelakuan.

Apabila identifikasi akhlak disamakan dengan adab maka berakhlak atau beradab merupakan suatu bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap manusia.

3. Dasar dan Tujuan Penanaman Akhlakul Karimah Siswa

a). Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Sabda Nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْإِسْلَامِ

“ Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti) “. (H.R. Ahmad).³⁵

b). Dasar Operasional

Dasar operasional yang penulis maksudkan adalah dasar secara langsung yang mengatur pelaksanaan pembinaan akhlak remaja, yang merupakan petunjuk atau pedoman bagi penyelenggara penanaman Nilai-nilai akhlak terutama pelaksanaan pembinaan akhlak.

c). Dasar Yuridis

Dasar yuridis pembinaan Ahlakul karimah yaitu Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan atau system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan Ketakwaan serta mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.³⁶

Macam-macam Akhlakul Karimah

Misi utama Nabi Muhammad SAW dalam tugas suci kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Kita sebagai orang islam, wajib melaksanakan moral keagamaan, dengan kata lain kita wajib menjadi orang yang berakhlakul karimah.

³⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Ahlak*. (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2002). Hlm,60.

³⁶ Undang-undang Republik Indonesia. No.20 tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara,2003), hlm.49.

- Menurut Burnawi Umary:

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik, buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan, perkataan manusia lahir batin.

Dari beberapa pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Yang mana dari sifat tersebut timbul perbuatan, baik itu perbuatan baik atau buruk tanpa melakukan pertimbangan disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Berkenaan dengan akhlakul karimah berasal dari bahasa arab yang berarti akhlak yang mulia. Pengertian akhlak kerap sekali disamakan dengan etika islam. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (*mahmudah*). Sehingga akhlakul karimah disebut juga akhlakul mahmudah.

4. Karakteristik Akhlak

Kata “Akhlak” tanpa keterangan baik atau buruk dibelakangnya sifatnya masih netral atau umum. Mungkin baik atau terpuji, mungkin juga buruk atau tercela. Dari itu akhlak ada dua karakter. Yaitu akhlak mahmudah, adalah akhlak baik dan terpuji, dan akhlak madzmumah adalah akhlak yang buruk atau tercela. Islam mengajarkan agar setiap muslim untuk berakhlak mahmudah dan melarang berakhlak Madzmumah. Untuk tujuan ini pula Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul dengan membawa agama islam.

Akhlak yang tergolong akhlak mahmudah jumlahnya cukup banyak, begitu pula yang tergolong dalam akhlak Madzmumah. Dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah:

Pembagian akhlak secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu, akhlak Mahmudah /akhlakul karimah dan akhlak madzmumah / akhlak tercela.

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (Mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kebihan), akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam jiwa manusia menyalurkan perbuatan lahiriah. Tingkah laku dilahirkan dari tingkah laku batin, berupa sifat dan keluan batin juga yang bertolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak tanduk batin (hati) itupun dapat berbolak balik juga.³⁷

(1). Bentuk-bentuk akhlak mahmudah:

(a). Bersifat Sabar

Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban.

Kewajiban melaksanakan sholat lima waktu, kewajiban membayar zakat, dan sebagainya. Bagi orang yang sabar,

³⁷ M.Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Al-qur'an* (Jakarta: amzah, 2007).hlm.36

berapapun beratnya kewajiban itu tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas.

Sabar menanggung musibah dan cobaan. Cobaan bermacam-macam silih berganti datangnya. Namun bila orang mau bersabar menanggung musibah disertai tawakkal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar. Dan masih banyak lagi sifat sabar yang lainnya.³⁸

(b). Bersifat Benar

Di dalam pribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah. Betapa akhlakul karimah menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran.³⁹

(c) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlakul karimah dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan social umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.⁴⁰

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Ibid*, hlm.41

³⁹ M. Yatimin Abdullah, *Ibid*, hlm.42

⁴⁰ M. Yatimin Abdullah, *Ibid*, hlm.43

(d) Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak.

(e) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang dimulai dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan. Dan masih banyak lagi sifat-sifat yang termasuk akhlak mahmudah.⁴¹

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah ialah perangai yang tercermin dalam tingkah laku atau tutur kata, yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.⁴²

⁴¹ *Ibid*, hlm, 43

⁴² Rachamat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hlm.26.

(1) Macam-macam Akhlakul Madzmumah

(a) Sifat Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela.⁴³

(b) Sifat Iri Hati

Iri hati secara bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.⁴⁴

(c) Sifat Sombong

Sombong itu adalah menganggap dirinya lebih dari pada orang lain, sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari pada yang lain. Dan masih banyak pula contoh-contoh akhlak madzmumah.⁴⁵

⁴³ M.Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Al-qur'an* (Jakarta: amzah, 2007).hlm.62.

⁴⁴ M.Yatimin Abdullah, *Ibid*, hlm.64

⁴⁵ M.Yatimin Abdullah, *Ibid*, hlm.66

5. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut:

a. Insting Naluri

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang.

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.⁴⁶

Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi beragam corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.⁴⁷

b. Adat/ Kebiasaan

Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara ulang-ulang dan bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat,

⁴⁶ Zahrudin, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada), 2004, hlm. 93

⁴⁷ Zahrudin, Hasanuddin, *Ibid*, hlm.95.

mematuhi nasihat-nasihat dokter, tidak bias dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia mengharapkan sakitnya cepet sembuh. Apabila dia telah sembuh, dia tidak akan berobat lagi kedokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.⁴⁸

c. Keturunan

Faktor keturunan dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang.

Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat asasi orang tuanya, Ilmu pengetahuan belm menemukan secara pasti tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.⁴⁹

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.⁵⁰

d. Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku manusia siap seorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun

⁴⁸ Zahrudin, Hasanuddin, *Ibid*, hlm.95.

⁴⁹ *Ibid*, hlm.97.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 97-98.

secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis.

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik. Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlakul karimah, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat.

Secara fitrah manusia, seorang muslim dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak diwarisi dosa dari orang tuanya, karena itu bertentangan dengan hukum keadilan tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia dengan akal, pikiran, dan Iman kepada-Nya.⁵¹

e. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu *nasun* yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan syahwatnya yang ada pada manusia. Menurut Agus Sudjanto nafsu ialah hasyrat yang besar dan kuat, ia dapat mempengaruhi seluruh fungsi jiwa. Hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa didalam kesadaran. Nafsu memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, ia mempengaruhi jiwa seseorang, ialah yang disebut hawa nafsu.

Adapun hubungan nafsu dengan akhlak yaitu perasaan yang hebat dalam menimbulkan akhlak baik dan buruk yang hebat, ada kalanya kemampuan berfikir dikesampingkan.

⁵¹ Yatimah Abdullah, *op.cit.* hlm.75

f. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk benda selain insan, pribadi, kelompok, institusi, system, undang-undang, dan adat kebiasaan.

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecedaskan yang diwarisi.⁵²

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.⁵³

6. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlakul madzmumah). Orang bertawa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.⁵⁴ Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan

⁵² Zuhairini. *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.175.

⁵³ Zahrudin. Hasnuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada), 2004. Hlm.100.

⁵⁴ M.Yatimin. Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah,2007), hlm . 5.

pembinaan akhlak pada generasi muda pada hakikatnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan agama islam, yaitu pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku akan berfikir secara rohaniah dan insaniah yang berpegangan pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.⁵⁵

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu cara untuk menjadikan manusia lebih baik dari pada sebelumnya, pendidikan diharapkan dapat menjadikan anak sesuai moral dan akhlak yang benar menurut agama.

Adapun tujuan pembinaan peserta didik yang penulis maksudkan ialah menanamkan pengetahuan akhlak Islam agar peserta didik melaksanakannya secara tertib dan bertanggung jawab, sehingga mereka terhindar dari akhlak tercela.

Tujuan akhlak pada umumnya untuk menciptakan keselarasan, keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini karena akhlak tertuju pada ajaran islam, sehingga tujuan tertinggi akhlak telah mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu mencapai kemajuan, kekuatan, dan keteguhan didalam hidup bermasyarakat.

⁵⁵ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama,1993), hlm. 136

7. Metode dalam meningkatkan Akhlakul karimah

Ada banyak cara yang ditempuh untuk meningkatkan Akhlakul karimah secara lahiriah, diantaranya:

- a. **Pendidikan**, dengan pendidikan cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (Akhlak terpuji dan akhlak tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan akhlak terpuji dan tercelanya, sehingga mampu lebih dalam mengenali mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela.
- b. **Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada dimasyarakat dan Negara**. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam Al-quran dan sunnah rasulnya.
- c. **Kebiasaan**, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.⁵⁶
- d. **Memilih pergaulan yang baik**, Sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan orang-orang yang baik atau dekat dengan Allah seperti para ulama' (orang beriman), ilmuwan (intelektual), dan orang-orang yang shaleh.
- e. **Melalui perjuangan dan usaha**. Bahwa akhlak terpuji akan menimbulkan keutamaan dari segala hal bagi orang yang mengerjakan, sedangkan keutamaan tidak akan tercapai perjuangan dan usaha yang sungguh-sungguh.

⁵⁶ Asmaran, *pengantar study Tasawuf*, (Jakarta: 1994), LSIK

Sedangkan Akhlak yang terpuji batiniah, dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. **Muhasabah**, yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan selama ini , baik perbuatan buruk ataupun perbuatan baik beserta akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut.
- b. **Mu'aqobah**, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebijakan, seperti melakukan sholat sunnah yang lebih banyak dibanding biasanya, berzikir dan sebagainya.
- c. **Mu'ahadah**, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan indakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan-perbuatan baik.
- d. **Mujahadah**, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ikhlas, sehingga mampu mendekatkan diri pada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan keras, karena perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Allah Banyak rintangannya.

8. Upaya Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah suatu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Seperti yang terdapat dalam hadits:

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah bersabda: bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan tentang kemulyaan akhlak.*(HR.Bukhari).

Suatu hal yang diperlukan untuk membangun manusia yang berakhlakul karimah ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuainya kata dengan perbuatan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlakul karimah yang harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai ke lapisan bawah. Dan pada lapisan atas itulah yang pertama wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat.'

Pemberian pelajaran akhlak dalam upaya pembinaan akhlakul karimah tidak hanya sekedar menyuruh menghafal nilai-nilai normative akhlak secara kognitif, yang diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Akhlak harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang satu sama lain saling berkait dan mendukung yang mencakup guru agama, guru bidang studi lain, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan dan sarana, tetapi juga mencakup orang tua, tokoh masyarakat dan pemimpin formal.

Akhlakul karimah tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu ajaran agama, selain sebagai ilmu secara bertahap juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengamalannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan di lingkungan rumah. Pendidikan agama Islam memberikan nilai yang membedakan manusia

dengan makhluk lainnya. Karena pendidikan agama bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah atau akhlak yang mulia, maka upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa tidak hanya dengan proses belajar mengajar dikelas. Menurut Miqdad Yaljan, upaya-upaya yang dilakukan dalam pendidikan akhlakul karimah adalah: (1) dengan contoh teladan, (2) memberikan contoh dalam bentuk yang nyata, (3) melalui praktek (pengalaman).

Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, sekolah perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam melakukan evaluasi terhadap kepribadian siswa. Kerjasama tersebut akan dapat terlaksana bila ada kesadaran dari orang tua siswa dan masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam mengevaluasi kepribadian siswa sebagai wujud keberhasilan upaya membina akhlakul karimah siswa. Untuk itu upaya pembinaan akhlakul karimah dapat dilakukan sebagai berikut: Sebelum menginjak pada umur siswa hendaklah dibiasakan dengan perbuatan-perbuatan yang sopan, yang mengandung sopan santun dan budi pekerti.

Pada masa telah menjadi siswa kebiasaan tersebut masih tetap dilakukannya sambil diperkenalkan pada sifat-sifat utama dan budi pekerti yang luhur seperti berani karena benar, sabar tawakkal, suka menolong dan lain-lain serta diberikan kepadanya tentang manfaat dan faedah sifat-sifat utama tersebut dengan penjelasan yang logis dan rasional. Diusahakan agar terhindar dari pengaruh-pengaruh yang merusak melalui

film, bacaan, gambar dan media-media lainnya yang merusak. Pengajaran agama hendaknya dapat merangkum pendidikan akhlak." Jadi dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, khususnya sekolah lanjutan tingkat pertama, keluarga merupakan tempat yang pertama didukung oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan pelengkap dan masyarakat sebagai penunjang.

Berdasarkan upaya-upaya diatas, dapat disimpulkan bahwa selain pengajaran di kelas juga diperlukan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk mendukung upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, seperti penciptaan lingkungan yang disiplin dimana individu-individu didalamnya dibiasakan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama tersebut. Selain itu para guru sebagai pengganti orang tua di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dengan memberi teladan yang baik kepada para siswanya.

9. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.

Pendidikan agama sangat berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian dari yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak dan keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Oleh karena itu pendidikan akhlak adalah merupakan jiwa

pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sekolah bukanlah satu-satunya lembaga yang mempunyai kewajiban untuk membina akhlakul karimah siswa. Karena itu perlu adanya kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga lain yang terkait demi terciptanya upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, karena itu lembaga lain yang mempunyai peran dalam membina kepribadian atau akhlakul karimah siswa adalah:

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama seseorang tinggal. Dalam keluarga pertama kali pada seorang anak ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berasal dari agama dan dapat diterima dalam masyarakat. Disebutkan B. Simanjutak dengan mengutip pandangan D. Klerk bahwa: keluarga itu memberikan dasar kehidupan kelak dan bahwa itu merupakan dasar bagi integrasi sosial pertama atau lebih kongkrit dalam lingkungan anak untuk pertama kali dalam penghidupannya berkenalan dengan situasi pergaulan. Keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin anak-anak. Bila dia merasa adanya kehangatan, kasih sayang dan ketentraman ibu bapak terhadap dirinya maka jiwanya akan tentram, sebaliknya anak-anak dapat pula terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik, apabila orang tua atau keluarganya tidak sayang kepadanya dan tidak mengerti apa yang dialaminya.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang pertama kali seseorang mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga seseorang belajar banyak, seseorang anak belajar berperilaku dengan mencontoh kedua orang tua atau orang-orang yang ada dalam lingkungan keluarga. Jadi keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah anak, karena seorang anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan nilai-nilai dan norma-norma agama dari orang tuanya.

Dalam pembentukan kepribadian anak, sikap orang tua kepadanya juga mempunyai pengaruh. Oleh karena itu dalam keluarga perlu adanya komunikasi antara anak dan orang tua. Seseorang khususnya anak sangat memerlukan perhatian dan pengertian dari orang tua.

2. Masyarakat.

Dalam kehidupan seseorang tidak akan pernah bisa melepaskan dari pergaulan dengan masyarakat. Seseorang tidak hanya tinggal dalam keluarga atau tempat bekerja atau belajar (sekolah), tetapi perlu bergaul dengan individu-individu yang lain dalam masyarakat.

Bagi anak, masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan. Singgih D. Gunarsa menyebutkan:

Dalam kehidupan siswa dalam masyarakat, teman-teman sebaya yang menjadi kelompoknya mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pengaruh yang lain, sebagai disebutkan Susilowrindani bahwa siswa ingin sekali populer dan disenangi dikalangan teman-teman. Jikalau seorang siswa tidak dapat mengikuti norma-norma dikelompoknya, maka ia akan mengalami kesukaran yang menimbulkan persoalan-persoalan dalam dirinya.

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah hidupnya, karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Perkembangan dan perubahan yang begitu cepat akan membawa dampak terhadap perkembangan individu, baik dampak negatif atau dampak positif. Dari sini orang tua dituntut untuk selalu mengawasi dan sering-sering mengontrol terhadap apa yang dilakukan anak di luar rumah, agar anak tidak terkena pengaruh yang negatif dari lingkungan, sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh yang negatif, menurut Amir Daen Indrakusuma ialah ”segala macam pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang tidak baik dan merugikan bagi pendidikan dan perkembangan anak sendiri, maupun bagi kehidupan bersama”. Maka dari itu orang tua harus siap untuk memberikan bimbingan kepada anak, terutama bimbingan agama, supaya anak mengerti dan mampu melaksanakan ajaran agama dengan penuh penghayatan akan makna yang terkandung di dalam ajaran agama yang dicerminkan dalam segala tingkah laku dan segala aspek kehidupan, supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di lingkungan masyarakat dewasa ini.

Menurut Omar Al-Toumi Al-Syaibani mengatakan:

“Pengaruh lingkungan adalah lebih besar apabila anak atau insane meningkat lebih dewasa, sewaktu itu arena hubungannya dan ruang gerak sekitar yaitu insan alam tempat ia berinteraksi, sudah semakin luas”.’

3. Sekolah

Lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi terhadap pembentukan akhlakul karimah. Di lingkungan sekolah siswa akan berinteraksi dengan guru-guru dan teman-temannya, di sekolah juga anak akan mendapat bimbingan dan arahan dalam rangka pendidikan. Lingkungan sekolah tidak selalu memberikan pengaruh positif melainkan juga bisa memberikan pengaruh negatif dalam hal ini tergantung dari situasi dari lingkungan sekolah tersebut dan salah satunya adalah keadaan gurunya. Disekolah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa bimbingan tentang pelajaran, cara belajar dan juga bimbingan terhadap akhlakul karimah siswa disamping penyediaan alat-alat yang menunjang belajar, di sekolah ini juga para orang tua menyerahkan anaknya untuk belajar dan memperoleh pengalaman yang baik dan berguna bagi masa depannya.

Keberhasilan pendidikan memang ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satu diantaranya ialah dari guru. hendaknya guru dapat menciptakan situasi pendidikan yang baik dan memberikan pengaruh positif terhadap anak didik.

BAB III

METODOLOGI PEMBAHASAN DAN STRATEGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan tentang cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan, mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala secara ilmiah.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan “ Metodologi kualitatif “ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi.⁵³

Pada penelitian ini saya mencoba dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵⁴.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode

⁵³ Narbuka dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm.02.

⁵⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm

kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif. Mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti⁵⁵.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu:1). berlangsung dalam latar yang alamiah. 2). Peneliti sendiri merupakan instrument atau alat pengumpul data yang utama. 3). Analisis datanya dilakukan secara induktif⁵⁶.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti dilokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban mengontrol terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan insentif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidik unit social yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah, atau geng anak remaja⁵⁷.

⁵⁵ *Ibid*, hlm, 27.

⁵⁶ *Ibid*. hlm 4-5

⁵⁷ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.16.

Menurut Margono menyatakan studi kasus tersebut memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan⁵⁸. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit social yang kecil, seperti keluarga, sekolah. Penelitian studi kasus disini subyek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu.

Dalam studi kasus penelitian berusaha menyelidiki seorang individu. Penelitian mencoba menemukan semua variable penting dalam sejarah atau perkembangan subyek tersebut. Studi kasus mencoba memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu bukan hanya tindakan individu pada waktu kini saja melainkan tindakan dimasa lalu, lingkungan, emosi dan fikirannya.

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau suatu unit social secara mendalam, kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang peran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan merupakan sekolah yang termasuk kategori sekolah maju dalam tingkatan jajaran sekolah negeri yang ada di Kota Bangkalan. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran/upaya guru dalam membina akhlakul

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm.9

karimah siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapat data yang valid.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sekali, karena penelitian disini harus bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga penafsiran data yang diperoleh. Jika kehadirannya aktif, ia sendiri sebagai pengamatan diamati juga oleh para subyek, dan hal itu diharapkan akan mempengaruhi pekerjaannya. Namun pada dasarnya pekerjaan pengamatan hendaknya dilakukan dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik. Penelitian harus jeli terhadap suatu permasalahan yang diteliti, dalam arti termasuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subyek penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2013, Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Model Bangkalan. Alasan memilih lokasi tersebut karena tempatnya sangat strategis dekat dengan kota dan dekat dengan kantor-kantor pendidikan seperti kantor kemenag dan pendopo bupati adalah suatu lembaga pendidikan Islam cukup terkenal di kalangan sekolah dan dipilih sebagai sekolah percontohan dikalangan sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Bangkalan yang telah melahirkan kader-kader yang berakhlakul

karimah dan dakwah islam. Saat ini Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan di pegang oleh Drs. Fathorrahman, M.pd. sebagai kepala sekolahnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁵⁸. Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu MAN Model Bangkalan dalam hal kaitannya dengan pendidikan karakter. Selain dari informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber datanya⁵⁹.

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi,

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*hlm:112

⁵⁹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002, Cet.XII).hlm:107

dan dokumen, Sedangkan sumber data data penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan, yaitu sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama islam di MAN Model Bangkalan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia⁶⁰. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah dokumentasi MAN Model Bangkalan.

Sumber datanya ialah diperoleh dari informasi yang terdiri dari: kepala sekolah, siswa, guru pendidikan agama islam, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung kelokasi untuk mengumpuan data, peneiti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶⁰ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyaarta: Pustaka Pelajar, 1999),hlm.91

a. Metode Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung⁶¹.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung⁶².

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian. Yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam peran guru pendidikan agama islam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti radio dan poster-poster yang berkaitan dengan mata pelajaran.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid2, (Yogyakarta: ANDI.2000).hlm.136

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm: 229.

b. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu⁶³.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, siswa, guru, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai obyek penelitian. Dalam wawancara ini penulis akan mengambil data tentang sejarah, dan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah terkait pendidikan karakternya dan segala aspeknya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informasi yaitu guru pendidikan agama islam. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti : Motivasi, tingkah laku, dan tanggapan pribadi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁶⁴. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, misalnya data mengenai sejarah sekolah, struktur pengajar, kurikulum pendidikan, jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana pendidikan, program-program sekolah dan

⁶³ Lexi J. Moleong, *Op. Cit*, hlm: 186.

⁶⁴ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta. 2008. hlm: 240.

sebagainya. Dokumentasi yang akan diperoleh oleh peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validasi hasil penelitian seperti:

1. Mencatat Nama-nama Guru
2. Mencatat Sarana dan Prasarana
3. Mencatat Jumlah Siswa

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalana bekerja dengan data., mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain⁶⁵.

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis deskriptif dengan menggunakan metode deduksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

⁶⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm.248.

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembentukan akhlak
2. Upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Menyusun instrument

Peneliti disini menyusun instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara atau interview serta dokumentatif. Ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

b. Try out Instrumen

Sebelum mengadakan interview atau wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, untuk melihat kondisi obyek atau subyek penelitian.

c. Mendatangi Informan atau respon

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelas kan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variable penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian

ini adalah sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama islam MAN Model Bangkalan yang dijadikan subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara atau interview dengan bapak atau ibu guru pendidikan agama islam MAN Model Bangkalan. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variable yang diteliti.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat criteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)⁶⁶.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan cara pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

⁶⁶ *Ibid*, hlm.324.

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan maengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah rehabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif pada cara non-kualitatif, reiabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan repikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensia sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Kriterium kepastian berasal dari konsep “Obyektifitas” disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidaknya tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dalam penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subyektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan obyektif, jadi dalam hal ini obyektifitas-subyektifitas suatu hal yang bergantung pada seseorang.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Model Bangkalan

Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui pendidikan di Madrasah sebagai bagian tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dan memasukkan Madrasah ke dalam jalur pendidikan formal. Dengan pengakuan ini maka mutu pendidikan di MAN harus ditingkatkan agar sama dengan mutu pendidikan sekolah umum dibawah Departemen Pendidikan Nasional sehingga lulusan Madrasah pun dapat berkompentensi dengan lulusan sekolah umum.

Salah satu upaya MAN Model Bangkalan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan MAN Bangkalan mengadakan kegiatan-kegiatan Diklat, Work Shop, MGMP dan kegiatan KKM sekaligus sebagai salah satu media diskusi memecahkan masalah yang dihadapi MAN dan MA swasta secara bersama-sama. Kegiatan itu sudah berlangsung lama walaupun tidak terlalu padat, sehingga kemajuan dan mamfaatnya dapat dirasakan.

Namun demikian tidak semua harapan tersebut dapat terwujud dan berjalan lancar sebagai mana yang diharapkan, masih banyak kendala untuk mewujudkan harapan tersebut, terutama yang menyangkut persoalan dana.

Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2, dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan--bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi--ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama*, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998.

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Drs. Sarijoen (1980-1990)
2. Drs. Farchan AR. (1990-1993)
3. Drs. H. Hambali (1993-2003)
4. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – 2010)
5. Drs. Akhmad Sururi, M.Pd (2010- 2011)
6. Drs.Fathorrakhman, M.pd (2012- sampai sekarang)

2. Kurikulum Dan Program Studi

Kurikulum yang diterapkan di MAN Bangkalan adalah Kurikulum 1994. Penggunaan kurikulum ini merupakan respon dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Sejak Kurikulum 1994 diterapkan, MAN Bangkalan membuka dua program studi, yaitu program studi IPA dan IPS. Kemudian, mulai awal tahun 1998, setelah ditunjuk sebagai MAN Model, dibuka satu program studi baru, yaitu program studi Bahasa (Bhs. Jerman). Dengan demikian, hingga saat ini MAN Model Bangkalan memiliki 3 program studi, yakni; IPA, IPS, Bahasa. Kemudian pada tahun itu pula (1998), MAN Bangkalan membuka program keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu keterampilan; komputer, tata busana, servis/repairasi sepeda motor, dan servis/repairasi elektro (TV dan radio). Dan pada tahun 2011 dibuka satu program baru, yaitu program Agama, dengan demikian MAN Bangkalan memiliki 4 program studi. IPA, IPS, Bahasa dan Agama.

3. Visi

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK Indikator :

1. Memiliki kemampuan manajemen madrasah yang profesional
2. Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
3. Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami.
4. Unggul dalam perolehan nilai UAN/Kwalitas out comes
5. Mampu dan trampil berbahasa asing
6. Memiliki modal ketrampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
7. Unggul dalam prestasi Olah raga dan Kesenian

8. Mendapatkan kepercayaan masyarakat
9. Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB

4. Misi

1. Mengikuti pelatihan manajemen Madrasah serta realisasi hasil penataran
2. Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh
3. Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlaq secara intensif
4. Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium
5. Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing
6. Membekali teknologi dan ketrampilan hidup untuk menyongsong hadirnya SURAMADU
7. Pembinaan Olah Raga dan Kesenian secara intensif
8. Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat
9. Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

5. Tujuan

1. Kemampuan manajemen tenaga pendidik secara profesional
2. Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa islami
3. Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlaq secara optimal
4. Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata diatas ketentuan pemerintah

5. Siswa mempunyai kemampuan berbahsa asing sebagai modal dasar kerja
6. Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
7. Prestasi civitas akademika siswa tercipta secara profesional
8. Menjadi satu-satunya madrasah yang emnjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
9. Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi

6. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh MAN Model Bangkalan adalah:

1. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi, maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri.
2. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif.
3. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.

4. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional dan integratif demi optimalisasi pembiayaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas

B. Deskripsi lokasi

IDENTITAS MADRASAH:

NAMA : MAN MODEL Bangkalan
 NOSTIK : 131235260038
 STATUS : MAN MODEL
 ALAMAT : Jl. Soekarno Hatta 5
 KEC / KAB : Bangkalan
 KODE POS : 69116
 TELP. / FAX : (031) 3095596
 TAHUN BERDIRI : 1979

Sarana Fisik

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m ²
2	Ruang kelas	27 ruangan (3 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisika, kimia, biologi dan IPA
5	Komputer	19 buah

6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik.
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit.
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	1 bangunan
12	Kantin	1 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan
14	Perumahan Pesuruh	1 bangunan
15	Pos SATPAM	1 bangunan

MAN Model Bangkalan yang terletak di jalan Soekarno Hatta no. 5 sudah terkenal dimana-mana. Mulai dari selatan sampai ke utara maupun dari timur sampai barat juga terkenal. Sekolah MAN terkenal memang dari letaknya, maupun keindahannya. Tetapi yang dijelaskan sekarang hanya dari sisi atau segi letaknya. Letak sekolah MAN Model Bangkalan memang strategis, karena letaknya dekat dengan tempat pariwisata. Tempatnya tidak lain lagi yaitu TRK (taman rekreasi kanak kanak). Taman tersebut sering dikunjungi anak, jadi taman tersebut disebut juga taman kanak kanak. Kadang-kadang murid atau siswa-siswi MAN kalau pulang, pergi ke tempat tersebut

Sekolah MAN Model Bangkalan juga dekat dengan pusat agamanya yaitu DEPAG (departemen agama). Selain siswa-siswi MAN ada disekolah, Dia juga ada yang di DEPAG, karena ada keperluan penting. Jadi guru-guru

MAN kadang tidak susah mengambil soal, karena soalnya tersebut sudah dekat dengan pusat pembuat soalnya, tidak lain lagi adalah DEPAG pusatnya. Bila ada keperluan semua guru-guru MAN ke DEPAG, tidak repot-repot naik mobil ataupun sepeda motor, karena sudah dekat tempatnya, tinggal. DEPAGnya tidak jauh, hanya didepan sekolah MAN. kira-kira jaraknya tidak mencapai 1 km.

Dari segi lain sekolah MAN Model Bangkalan juga dekat dengan sekolah MTsN Model Bangkalan juga bukan hanya dekat melainkan berdempetan dengan sekolah MTsN Model Bangkalan. Sering kali terlihat siswa-siswi MTsN juga berada dilokasi MAN Model Bangkalan.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Bagian

1. Pimpinan

Kepemimpinan MAN Bangkalan terdiri dari seorang Kepala Madrasah dibantu oleh lima orang Wakil Kepala Madrasah, yang masing-masing membidangi; Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana dan Prasarana, Urusan Humas, serta Urusan Program Keterampilan.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Fathorrahman,M.Pd	Kepala Madrasah	S2 UPI
2	Drs. Jausi, MA	WKM. Kurikulum	S2 STAIN
3	Dra. Sholeh Bahri	WKM. Kesiswaan	S2 UNSURI
4	Dra.Siti Aminah, M.Pd	WKM. Sarana /Pra	S2 UM

5	Drs. R.Agustin Firgiani,MH	WKM. Humas	S2 UPB
6	Drs. Zainal Fatah	Koord.Keterampilan	S1 IKIP

2. Tenaga Pengajar

Sampai saat ini, MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 64 orang, terdiri dari 46 guru tetap, 2 guru DPK dan 16 guru tidak tetap. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

3. Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-laki	25	46%
2	Perempuan	39	54%
3	Jumlah keseluruhan	64	100%

4. Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	22	24	46	70%
2	DPK	1	1	2	6%
3	Tenaga Honorer	4	12	16	24%
	Jumlah	27	37	64	100%

5. Jumlah Siswa keseluruhan Man Mdel Bangkalan tahun 2012-2013

No	Data siswa kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1	X	360	139	221
2	XI	338	129	209
3	XII	307	116	191
Total Jumlah = 1005 Siswa				

C. Penyajian Dan Analisis Data (Hasil Penelitian)

Sesuai dengan masalah dan tujuan masalah yang telah penulis rumuskan, maka penyajian dan analisis data ini penulis klasfikasikan menjadi dua bagian yang meliputi:

- a. Pelaksanaan pendidikan agama islam di MAN Model Bangkalan.
- b. Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan

Pelaksanaan pendidikan agama islam di MAN Model bangkalan dilakukan berjam-jam kepada semua siswa. Sedangkan materi yang dikembangkan di MAN Model bangkalan meliputi, (Aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah kebudayaan islam). dengan empat bidang tersebut merupakan khas inti dasar dan pokok yang diajarkan kepada siswa.¹

¹ Dokumen, Sekolah Manba, tanggal 25 April 2013

a). Kurikulum Pendidikan di MAN Model Bangkalan

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan yang mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh Kemenag, dalam hal ini oleh kepala sekolah, program pendidikan yang ada di MAN Model sudah terancang sedemikian baik sehingga guru-guru tinggal melaksanakan apa yang diprogramkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

b). Sistem pengajaran di MAN Model Bangkalan

Keberhasilan Suatu pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan yang ditentukan oleh berbagai lembaga tersebut menggunakan metode dan sistem pengajaran yang kiranya dapat meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam hal ini yang berperan dalam proses belajar mengajar adalah semua guru dan kepala sekolah. Sedangkan siswa/siswi sebagai objek menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal itu dimaksudkan agar kemampuan siswa/siswi dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Demikian juga dengan MAN Model Bangkalan dalam memajukan pendidikannya menggunakan beberapa metode atau sistem pengajaran sebagai alat penyampaian materi oleh guru. Sedangkan metode yang digunakan dalam penyampaian materi guru menggunakan beberapa metode yang bisa diterima oleh siswa dan siswa akan bersifat kreatif dalam mengikuti semua pelajaran di kelas, serta metode yang biasa digunakan oleh guru yaitu ceramah dan diskusi. Tujuannya adalah agar

siswa tidak pasif dan yang kedua di maksudkan agar kemampuan siswa dapat berkembang sesuai dengan zaman.

Pelaksanaan pendidikan di MAN Model Bangkalan ini diberikan pada dua macam kegiatan. Yang pertama pendidikan secara Umum yang biasa dilaksanakan di sekolah setiap hari yang sudah diprogramkan oleh sekolah MAN Model Bangkalan. Sedang yang kedua pendidikan secara khusus diluar sekolah seperti kegiatan Extra kulekuler (Mengaji kitab-kitab kuning, belajar Qiro'ah dll) dengan tujuan untuk membekali siswa-siswi dalam bersosial dengan masyarakat kehidupan sehari-hari di sekolah atau diluar sekolah.

Indikator baik disini adalah bahwa beberapa penunjang untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama dapat terlihat dari beberapa hal dibawah ini:

a. Metode Dalam Mengajar

Metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan. Maka diperlukan metode yang tepat dalam pengajaran untuk mencapai tujuan. Metode yang tepat di gunakan dalam pembelajaran menurut hasil wawancara adalah metode ceramah dan kadang juga menggunakan metode halaqoh (diskusi) dalam pembelajaran.

b. Keaktifan para guru

Pelaksanaan pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat di ketahui dari keaktifan guru dalam mengajar siswa.

Sebab guru tidak hanya mendidik tapi juga sebagai suri tauladan atau motivator siswa. Untuk lebih jelasnya bagaimana keaktifan para guru MAN Model dari hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar para guru yang mengajar pendidikan keagamaan di MAN Model bangkalan berjalan dengan baik ini dapat dilihat dari aktifnya para guru dalam mengajar.

c. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAN Model, hal ini sangat menentukan keberhasilan siswa. Karena dengan keaktifan siswa/keteladanan, siswa dapat memperoleh ilmu terhadap pelajaran agama islam secara tepat. Siswa yang selalu aktif indikatornya adalah mereka dengan cepat dalam memahami dan mengerti tentang beberapa pelajaran agama yang di pelajari di sekolah.

Berdasarkan hasil interview, bapak Nur Amin mengungkapkan bahwa adanya siswa yang kurang aktif disebabkan karena sifat malas dan malu untuk bertanya dan tidak percaya diri dan mereka tergolong siswa yang sering melanggar peraturan sekolah.

d. Minat siswa dalam pelajaran

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam kegiatan belajar pendidikan agama islam yang meliputi materi akhlak, fiqih, sejarah, al-qur'an hadis di MAN Model bangkalan, dapat dilihat berkaitan dengan hasil penelitian siswa terhadap

pentingnya pendidikan agama islam untuk dipelajari oleh semua siswa agar dapat mengetahui perjuangan nabi dalam pembentukan akhlak yang baik.

e. Dorongan siswa pelajar PAI di sekolah

Dorongan /keinginan bagi setiap penuntut ilmu juga mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai prestasi yang baik. Dorongan yang baik biasanya dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Dari hasil interview diketahui bahwa siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam yang meliputi materi akhlak, fikih, sejarah, al-qur'an hadis di MAN Model bangkalan adalah kebanyakan dorongan dari keinginan sendiri. Dengan tujuan menanamkan pengertian tentang moral sebagai salah satu segi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Model Bangkalan

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun. Akhlak diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan tuhan-Nya.

Berdasarkan definisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan

agama islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, sehingga terbentuknya gerak-gerik atau tingkah laku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Peran pendidikan agama dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sangat penting, sebab dengan pendidikan agama islam yang baik dan kuat dapat bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Di samping itu siswa adalah generasi muda yang nantinya akan memimpin suatu bangsa dan menjadi harapan bagi bangsa dan tulang punggung pembangunan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan akhlakul karimah siswa atau generasi muda melalui pendidikan agama islam yang diselenggarakan oleh Madrasah aliyah Negeri Bangkalan, karena pendidikan agama islam merupakan keharusan relegius bagi kaum muda-mudi dan harus dilaksanakan.

a. Hasil Obsevasi

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan teknik observasi dan wawancara terhadap sejumlah informasi yang bersedia dijadikan subyek penelitian, di Man Model Bangkalan Peran Guru Pendidikan Agama dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan melakukan beberapa kegiatan.

“Khusus kelas X sebelum melaksanakan proses belajar mengajar mereka diwajibkan untuk membaca Asmaul Husna, dan menghafalkanya Asma’ tersebut, dan pembacaan do’a. Khusus kelas XI, XII mereka Membaca do’a belajar kesehariannya. Dan ketika jam istirahat diprogramkan siswa untuk mengaji beberapa ayat, Melaksanakan sholat berjamaah, guru PAI membuat jadwal perkelas seperti kelas

X, XI, XII digabung dengan tujuan biar siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut program ini sudah lama dilaksanakan sehingga siswa-siswi sudah terbiasa melaksanakannya tanpa diperintah.

b. Hasil Wawancara

Menurut pendapat bapak Nur Amin guru Man Model Bangkalan pengajar PAI pada tanggal 05 januari 2013 bahwasanya pembinaan akhlakul karimah untuk siswa sangat penting sekali dilaksanakan oleh setiap lembaga.

“Dengan mengadakan pendekatan secara langsung, yaitu mengatur manajemen yang baik, keteladanan, nasehat, pengawasan, kerjasama dengan wali siswa, dapat membantu perkembangan atau pembentukan akhlak yang baik karena anak didik yang suka diperhatikan akan lebih mudah dan lebih berani untuk mengapresiasi ilmu yang telah didapat, untuk siswa yang kurang baik akhlaknya biasanya guru memberikan hukuman yang sifatnya mendidik agar siswa tidak terasa takut dan timbul rasa marah”.⁶⁷

Dari pendapat diatas bisa dipahami bahwasanya dalam membina siswa seorang guru harus sabar dan harus bisa memahami satu persatu watak dan sifat anak didiknya.

Di sisi lain di Man Model mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa. Hal ini diceritakan oleh bapak hasan sebagai guru Man Model bangkalan pada jam istirahat di ruang guru 10 januari 2013:

Dengan begitu dari pihak sekolah sangat berperan penting bahwasannya tidak lepas dari peran guru yaitu guru harus berperilaku yang baik dan tutur sapa yang baik kepada siswa

⁶⁷ Wawancara, Nur Amin, Guru PAI Man Model bangkalan, 05 februari 2013

agar semua itu bisa dicontoh oleh siswa semua, karena seorang guru merupakan fasilitator/percontohan dari siswa dalam kehidupan sehari-hari kalau guru sudah menjadi tauladan bagi siswa pastinya siswa akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya.⁶⁸

Dari pendapat diatas diketahui bahwasanya sebelum guru itu membina anak didik hal yang paling di perhatikan adalah dimulai dari diri sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral, atau mental, prilaku dan sebagainya.

Pembinaan kepribadian dan jiwa bukan hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat dibutuhkan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, Tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis.

⁶⁸ Wawancara, *hasan*, Guru Aqidah Akhlak di Man Model Bangkalan, 10 februari 2013

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang islam kepada seseorang, agar terbentuk perilaku yang baik dalam bergaul, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Dalam proses belajar mengajar dikelas seorang guru yang menjadi center of knowledge di kelas tersebut, sehingga interaksi antara siswa dengan guru sangat pasif dan bahkan suasana kadang-kadang tidak kondusif, dikarenakan suara guru terbatas untuk bisa didengar oleh siswa apalagi siswa dikelas 35-42 siswa, sehingga siswa jadi ngobrol atau melakukan sesuatu tanpa memperhatikan guru. Pembelajaran akhlak di sekolah tersebut kebanyakan memakai metode ceramah, karena keadaan kelas yang ramai atau gaduh bisa ditegur oleh kepala sekolah agar kelas tersebut bisa tenang. Menurut kepala sekolah tersebut keadaan kelas yang tenang itu baik, bukan yang ramai atau gaduh.

Dari uraian diatas, maka pendidik dalam hal ini harus melakukan berbagai upaya, dengan inovasi yang dapat menarik siswa untuk

tertarik dan mempelajari serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam meningkatkan prestasi belajarnya maupun meningkatkan mutu akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Diantara upaya tersebut peneliti membagi dua kategori yakni:

a. Dilingkungan sekolah

Dilingkungan sekolah ini menurut cerita bapak Nur Amin pada tanggal :

1). Manajemen pembelajaran

Manajemen pendidikan merupakan proses atau sistem pendidikan yang bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik, yang mencakup metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan. Maka dari itu, pembelajaran bagian dari manajemen pendidikan. Maka dari itu, manajemen pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pembelajaran yang telah direncanakan.

Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, maka akan tercapai apa yang telah direncanakan guru dalam menyampaikan semua materi. Sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu manajemen sangatlah penting sekali dalam suatu kegiatan. Tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik maka, tidak akan tercapai kegiatan itu.

2). Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendidik anak dalam masalah agama, hal ini karena orang tua, guru pendidikan agama islam di sekolah, dijaikan tokoh sebagai tolak ukur dalam segala tindak tanduk perbuatannya sehingga keteladanan yang diberikan kepada anak menjadi factor penentu baik buruknya pribadi seorang anak tersebut.⁶⁹

Tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberikan makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya-upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spiritual, moral dan social. Dalam segala halo rang tua harus bertindak sebagai pelindung anak. Oranmg tua merupakan contoh pertama terhadap anaknya. Melalui mereka anak menjadi tau arti kehidupan dan reaksi serta prilaku apa yang sebaiknya diambil selagi ia tumbuh.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan

⁶⁹ Wawancara . *Nur Amin*. Guru PAI di Man Model bangkalan. 05 Februari 2013

akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka dll.

3). Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam membentuk akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan patuh dan memberikan kepadanya nasehat-nasihat. Karena nasehat patuh memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tau bahwa Al-Quran menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulang dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat di mana dia memberikan arahan dan nasehatn-Nya.

Tidak ada seorangpun yang menyangkal, bahwa patuh yang tulus dan nasehat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berfikir, maka

dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.

Penerapan metode nasehat dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemberian nasehat secara langsung misalnya dalam memberikan penjelasan pada anak didik tentang nilai-nilai yang baik, kurang baik atau tidak baik. Sedangkan nasehat tidak langsung, misalnya melalui cerita dan ungkapan metafor. Penggunaan metode nasehat sebaiknya tidak memakai pendekatan perintah maupun larangan, karena dengan cara ini nilai-nilai yang ditransmisikan akan lebih mengesan bagi anak didik dari pada dengan perintah maupun larangan.

b. Diluar lingkungan sekolah

Untuk dilingkungan luar sekolah ini menurut bapak Nur Amin adalah:

1). Pengawasan

Untuk pengawasan disini guru mungkin hanya terpaku dilingkungan sekolah saja oleh karena itu para orang tua hendaknya memperhatikan apa yang dibaca anak, buku, majalah, dan brosur-brosur. Jika didalamnya terdapat pikiran-

pikiran menyeleweng, prinsip-prinsip atheis dan kristenisasi, maka hendaknya segera merampasnya. Disamping itu, memberi pengertian kepada anaknya bahwa di dalamnya terdapat sesuatu yang membahayakan kemurnian iman. Juga memperhatikan teman-teman sepergaulannya. Gunakanlah kesempatan untuk memberikan pengertian dan pengarahan kepada si anak. Sehingga ia kembali kepada yang hak, kepada petunjuk, berjalan pada jalan yang lurus.

2). Kerja sama antara guru dengan wali murid

Kerjasama disini merupakan hal penting yang perlu dilakukan pihak sekolah dengan wali murid kerana didalam pembinaan akhlak siswa, guru biasanya kurang memahami karakteristik anak didiknya, oleh karena itu kerja sama perlu di tingkatkan agar memudahkan guru pendidikan agama islam untuk melangsungkan proses pembinaan akhlak.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa guru pendidikan agama islam dlam pembinaan akhlak siswa hendaknya mengupayakan semaksimal mungkin pembinaan akhlak yang didasari oleh pengetahuan tentang ajaran agama, selain harus memiliki nalar yang baik dan inovatif untuk menarik perhatian siswanya.

Guru agama atau pendidikan merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama

dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

Demikianlah beberapa peran, sesuai dengan ajaran agama islam dalam pendidikan dengan pengawasan. Metode tersebut, seperti yang kita lihat, adalah metode yang lurus. Jika diterapkan, maka anak kita akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang sholeh, bermanfaat bagi umat islam, Bangsa dan Negara. Karenanya, hendaklah kita senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran, dan perhatian.

Kehidupan ini seharusnya diciptakan dalam iklim dan suasana yang berbijak dan mengacu pada nilai-nilai agama kehidupan yang islami.

Bentuk latihan hidup berdisiplin yang diprogramkan oleh sekolah dan harus diikuti seluruh siswa-siswi dengan aktif dan kreatif.

- Disiplin beribadah kepada Allah

- Disiplin belajar dan berlatih
- Disiplin kesopanan dan pergaulan sehari-hari
- Disiplin mengatur dan mempergunakan waktu
- Disiplin berorganisasi disekolah
- Disiplin masuk kesekolah tidak sering terlambat
- Disiplin memelihara kebersihan

Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa sangat penting, sebab pendidikan agama berkaitan rapat dengan pendidikan akhlak, karena yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dengan pendidikan agama islam yang baik dan kuat dapat bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Di samping itu siswa sebagai generasi muda yang nantinya akan memimpin suatu bangsa dan menjadi harapan bagi bangsa dan tulang punggung pembangunan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan akhlakul karimah siswa atau generasi muda melalui pendidikan agama islam.

Oleh sebab itu Madrasah aliyah negeri sebagai lembaga pendidikan agama, nilai-nilai etika atau akhlak dijadikan pegangan dan bersumber dari falsafah keagamaan yang harus dipatuhi oleh mereka yang terproses didalamnya secara

menyeluruh tanpa syarat. Adapun dalam hal pembinaan akhlakul karimah siswa yang berlangsung di sekolah secara garis besarnya dapat dilakukan melalui metode pendidikan yang ada di sekolah seperti melalui pelajaran secara umum dan khusus di ekstrakurikuler misalnya mengkaji kitab kuning tentang akhlak dan melalui pembiasaan hidup berakhlak. Karena dari pembiasaan tersebut akan lahir akhlakul karimah yang terdiri dari sifat jujur dan malu yang mendasari dari sifat-sifat yang akhlakul karimah lain, karena apabila sifat jujur dan malu telah melekat pada diri seseorang maka insyaallah orang tersebut akan terhindar dari perbuatan tercela.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Nur Amin guru pendidikan agama islam di MAN Model Bangkalan yang mengatakan bahwa ada beberapa problematika dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Model Bangkalan.

c. Keadaan siswa

Di mana siswa di MAN Model Bangkalan adalah siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri untuk mempraktekkan apa materi dan pembinaan akhlak yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama islam, pada umumnya sulit untuk berubah dari kebiasaannya menuju kepada akhlak yang lebih baik.

d. Keadaan guru

Dimana guru adalah sumber ilmu pengetahuan utama bagi murid-muridnya dan guru itu secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku anak didiknya. Dengan adanya guru pendidikan agama islam yang cuma ada dua itu menjadikan hal yang menyulitkan untuk melaksanakan pembinaan akhlak secara utuh. Siswa memandang jika dihubungkan dengan akhlak maka guru pendidikan agama islam lah yang dibuat acuan untuk dicontoh oleh siswa.

e. Keadaan gedung sekolah

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini gedung yang baik dan memenuhi syarat secara tidak langsung dapat merangsang dan membuat anak didik merasa nyaman dan krasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena itu gedung yang baik merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peserta didik. Menurut Bapak Nur Amin gedung di MAN Model Bangkalan masih banyak membutuhkan perbaikan dan harus diperbaiki.

f. Lingkungan Sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembang dan terhambatnya suatu pembinaan, pada umumnya sekolah dipandang sbagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan akhlakul karimah siswa.

g. Lingkungan Masyarakat

Karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berada didalam lingkungan masyarakat. Masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak didik.

h. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses atau sistem pendidikan yang bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik, yang mencakup metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran bagian dari manajemen pendidikan. Maka dari itu, manajemen pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, maka akan tercapai apa yang telah direncanakan guru dalam menyampaikan semua materi. Sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik, Oleh karena itu manajemen sangatlah penting sekali dalam suatu kegiatan. Tanpa adanya manajemen pembelajaran yang baik maka, tidak akan tercapai suatu kegiatan itu.

Untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang baik hendaknya guru memperhatikan manajemen yang baik.

Adapun manajemen pembelajaran itu meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan/Proses, dan Evaluasi hasil belajar mengajar.

c. Hasil Analisis Dari Siswa MAN Model Bangkalan

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, Bahwasanya pembinaan Akhlakul Karimah di MAN Model Bangkalan dengan melalui percontohan/ ketauladanan, dan memberikan nasehat kepada siswa yang dilakukan seorang guru ternyata lebih terkesan dan memberikan pengaruh yang baik.

Dari apa yang diungkapkan oleh siswa kelas XI tanggal 15 Februari 2013, dari peran guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah yang diterapkan di MAN Model Bangkalan, Ternyata 50% sudah berjalan dengan baik dan siswa pun bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari disekolah, dirumah, maupun dimasyarakat.²

Akan tetapi, Masih ada sebagian siswa yang belum begitu memperhatikan, dan meremehkan apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembinaan akhlakul karimah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sebagian Siswa/siswi kelas XII tanggal 20 Februari di perpustakaan MAN Model Bangkalan, Bahwa dari siswa ketika guru memberikan nasehat, Mereka mendengarkan, Akan tetapi yang namanya siswa Masuk dari kuping kanan keluar dari kuping kiri.

² Wawancara, Siswa/siswi XI. 15 Februari.2013

Karena siswa kurang memiliki percaya diri dalam mempraktekkan materi yang dia dapatkan disekolah³.

³ Wawancara, Siswa/siswi XII. 20 Februari 2013

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, pada uraian ini akan peneliti sajikan uraian bahasa sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dan dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di interprestasikan secara terperinci.

A. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan

Pelaksanaan pendidikan Agama islam yang di laksanakan di MAN Model bangkalan sangatlah beragam, mulai dari macam kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menginternalisasikan pendidikan agama islam seperti yang sudah disebutkan di bab sebelumnya, kemudian yang sudah terlibat dalam kegiatan ini diantaranya guru-guru terutama guru pendidikan, kepala sekolah, serta peran orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah dalam membantu pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah dengan baik dan lancar.

Hal yang paling urgen dalam pelaksanaan pendidikan agama islam pada siswa MAN Model Bangkalan adalah standar pencapaian pendidikan

yang mana hal tersebut tidak jauh dari Visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya lulusan berkualitas, unggul dalam berprestasi, mampu mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK serta mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Pada kajian teori pada bab dua dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab empat, setidaknya terdapat persamaan persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Di dalam kajian teori dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah untuk memebina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu mengahayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan islam sebagai pandangan hidup. Menurut bapak Nur Amin, MAN Model bangkalan berusaha untuk memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum melalui kegiatan tambahan yang akan membantu mengefektifkan pemahaman agama yakni kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang merupakan jembatan untuk mensinkronkan antara ilmu umum dan agama.

Hal tersebut juga tidak lepas dari tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwasanya pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di MAN Model Bangkalan

Dari peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan al-akhlak al- karimah siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Berdo'a

Berdo'a artinya memohon sesuatu kepada Allah dengan cara menyatakan kerendahan diri dan ketundukan kepada-Nya. Islam mengharuskan kita harus selalu berdo'a kepada Allah sebab; (a) Manusia makhluk yang lemah; (b) Manusia makhluk yang punya ilmu hanya sedikit; (c) Segala usaha manusia, ketentuan akhirnya adalah di tangan Allah.

Dari pengertian di atas dapat dikaji bahwa peran guru dalam hal ini selalu membiasakan peserta didik untuk selalu membuka proses belajar dengan berdo'a yang demikian itu mampu mendorong siswa untuk selalu terbiasa memulai sesuatu dengan do'a dan menyadarkan peserta didik bahwa setiap usaha harus dibarengi dengan do'a, karena manusia hanya dapat mengusahakan apa yang ingin dicapai sedang Allah SWT lah yang memberi jalan.

Berdo'a berarti menyadarkan manusia akan Tuhannya, dirinya dan ilmunya, sehingga ia mesti memohon bantuan Allah. Dengan demikian

do'a merupakan satu metode pengobatan penyakit rohani (meningkatkan akhlak karimah).¹

b. Menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik.

Menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik merupakan kewajiban setiap makhluk yang berjalan dimuka bumi agar tidak bersikap dan bersifat congkak. Budi pekerti yang baik itu meliputi; (a) Selalu berkata/berbuat yang benar dan jujur; (b) Selalu berkata yang baik/lemah lembut; (c) Selalu bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, ulet dan tekun; (d) Selalu bekerja dengan ikhlas; (e) Pemaaf; (f) Suka menolong dan lain-lain.

Menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik menurut hasil observasi yang peneliti lakukan sejauh ini sudah dapat dikatakan teraplikasikan dengan baik yang demikian itu sesuai dan dapat ditelusuri melalui paparan data di atas.

c. Sabar

Sabar di sini dapat kita artikan dalam dua pengertian², yaitu; (a) Tabah menahankan gejolak nafsu sehingga ia tidak tersalur kepada hal-hal yang buruk; (b) Tabah menahankan segala macam mushibah yang menimpa diri.

Sabar merupakan akhlak karimah yang penting untuk diperhatikan, terutama bagi guru pendidikan agama islam (bapak Nur Amin) sabar merupakan sifat yang harus ditunjukkan dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar agar mudah tertanam dalam diri mereka al-

¹Bagus Darmanto, *Menjadi Guru Bermoral dan Profesional*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), Cet.I, hal.142.

²*Ibid.*, hal.143.

akhlak al-karimah. Dengan kesabaran akan membuat suasana belajar menyenangkan bagi peserta didik dengan catatan sabar dalam hal kebaikan dan tegas dalam menindak sesuatu yang kurang baik yang ada pada peserta didik.

Sesuai hasil obsevasi yang peneliti lakukan sifat sabar benar-benar tercermin pada bapak Nur Amin, sehingga para siswa merasa nyaman dan hikmat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang demikian itu menjadi penilaian tersendiri bagi peserta didik dan berpengaruh pada jiwa mereka. Hal tersebut dapat ditelusuri dari wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

d. Muhasabah (introspeksi)

Muhasabah, yaitu selalu menghitung-hitung perbuatan yang telah dilakukan selama ini, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk beserta akibat yang ditimbulkan perbuatan tersebut. Dengan demikian sudah barang tentu bapak Nur Amin, sebagai guru pendidikan agama islam selalu menunjukkan sifat dan sikap intropeksi diri bahwa sebagai guru harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum menyuruh peserta didik untuk memperbaiki akhlaknya. Introepeksi ini tercermin ketika bapak Nur amin sebelum memulai pelajaran selalu mengingatkan siswanya untuk belajar dengan serius karena mencari ilmu tidak akan berhasil tanpa adanya keseriusan, sehingga dengan adanya penginga-ingat tersebut peserta didik tergugah untuk semangat dalam belajar.

e. *Mu'aqobah* (hukuman)

Mu'aqobah, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan *tindakan* yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentunya bersifat ruhaniyah dan berorientasi pada kebajikan, seperti melakukan shalat sunnah lebih baik dari seperti biasanya, berdzikir dan sebagainya.

Guru pendidikan agama islam (bapak Nur Amin) yang peneliti amati bahwa setiap ada siswa yang kurang memperhatikan selalu menegurnya dan memberi pengertian. Apabila ada peserta didik yang tidak memperhatikan misalnya tidur di dalam kelas maka beliau langsung membangunkannya dan menyuruhnya mengambil air wudlu. Sikap beliau tersebut merupakan implikasi kinerja sebagai guru yang tidak mengabaikan tugas-tugas guru dalam membimbing peserta didiknya.

f. *Mu'ahadah* (bertekad)

Mu'ahadah, perjanjian dengan hati nurani (batin) untuk tidak mengulangi perbuatan tercela lagi serta mengganti dengan perbuatan baik lainnya. Sudah semestinya bapak Nur Amin, sebagai guru pendidikan agama islam untuk selalu berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya karena sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Pengamatan peneliti sejauh ini guru pendidikan agama islam sudah menunjukkan sikap dan perilaku yang baik yang itu terlihat dari keseharian beliau.

g. *Mujahadah* (berusaha)

Mujahadah, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan baik untuk mencapai derajat ikhsan, sehingga mampu mendekatkan diri kepada

Allah SWT. Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan kerja keras, karena dalam mendekatkan diri kepada Allah banyak cobaannya. Implikasi sikap tersebut tercermin pada bapak Nur Amin, yang selalu menyiapkan proses pembelajaran yang sedemikian rupa seperti menyiapkan silabus, mendalami materi dan sebagainya menunjukkan sikap *mujahadah* beliau dalam mengemban tugas sebagai guru pendidikan agama islam.

Dari peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang di lakukan diantaranya.

- a. *Pendidikan*, dengan pendidikan cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (Akhlak terpuji dan akhlak tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan akhlak terpuji dan tercelanya, sehingga mampu lebih dalam mengenali mana akhlak terpuji dan manaakhlak tercela.
- b. *Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada dimasyarakat dan Negara*. Bagi serang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam Al-quran dan sunnah rasulnya.
- c. *Kebiasaan*, akhlak terpuji dapat ditigkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.³
- d. *Memilih pergaulan yang baik*, Sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan orang-orang yang baik atau dekat dengan allah sepert para

³ Asmaran , *pengantar study Tasawuf*, (Jakarta: 1994), LSIK

ulama' (orang beriman),ilmuan (intelektual), dan orang-orang yang sholeh.

- e. *Melalui perjuangan dan usaha.* Bahwa akhlak terpuji akan menimbulkan keutamaan dari segala hal bagi orang yang mengerjakan, sedangkan keutamaan tidak akan tercapai perjuangan dan usaha yang sungguh-sungguh.

Sedangkan Akhlak yang terpuji batiniah, dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan selama ini , baik perbuatan buruk ataupun perbuatan baik beserta akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut.
- b. *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagaiperbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman tersebut tentu bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebijakan, seperti melakukan sholat sunnah yang lebih banyak disbanding biasanya, berzikir dan sebagainya.
- c. *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak megulangi kesalahan dan keburukan indakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan-perbuatan baik.
- d. *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ikhlas, sehingga mampu mendekatkan diri padaAllah SWT. Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan

perjuangan keras, karena perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Allah Banyak rintangannya.

Peran yang dilakukan guru dalam pendidikan akhlakul karimah adalah: (1) dengan contoh teladan, (2) memberikan contoh dalam bentuk yang nyata, (3) melalui praktek (pengalaman), (4) pemberian nasehat, (5) pengawasan, (kerjasama dengan wali siswa). Dan hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap etika yang dimiliki oleh setiap siswa, oleh karena itu sebuah kegiatan membutuhkan proses pelaksanaan yang tekun dan harus dilaksanakan sekreaf mungkin agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Dalam peran yang di lakukan guru untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, sekolah perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam melakukan evaluasi terhadap kepribadian siswa. Kerjasama tersebut akan dapat terlaksana bila ada kesadaran dari orang tua siswa dan masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam mengevaluasi kepribadian siswa sebagai wujud keberhasilan membina akhlakul karimah siswa. Untuk itu peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah dapat dilakukan sebagai berikut: Sebelum menginjak pada umur siswa hendaklah dibiasakan dengan perbuatan-perbuatan yang sopan, yang mengandung sopan santun dan budi pekerti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di MAN Model Bangkalan berkenaan dengan penerapan Pendidikan akhlakul Karimah, Dengan begitu bagian dari akhir skripsi ini adalah kesimpulan, adapun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis utarakan di Man Model Bangkalan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah, telah dilaksanakan dengan baik dengan menekankan pada penanaman keimanan dan ketaqwaan yang baik karena kesuksesan pendidikan agama islam sangat ditentukan oleh faktor tersebut selain dari faktor keintelektualan yang dimiliki masing-masing siswa disamping itu juga keadaan akhlak siswa yang dimanifestasikan melalui sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan begitu juga ditekankan aspek tingkah laku bapak Nur Amin..
2. Dalam melakukan pembinaan akhlak karimah siswa, guru pendidikan agama islam di MAN Model bangkalan melakukan peran-peran yang bersifat keteladanan, berdo'a, menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik, sabar, dan muhasabah (intropeksi diri) nasehat dan pengawasan, dengan disertai inovasi dalam penyampaian materi pembinaan terhadap

akhlak siswanya. Misalnya dengan mengadakan sholat berjemaah dan ceramah agama.

B. Saran dan kritik

Adapun saran yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dalam pendidikan Islam khususnya proses pembelajaran pastinya selalu mengacu pada teladan Rasulullah S.A.W. yang dalam mendidik selalu memperhatikan nilai-nilai keislaman. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang intinya mendidik itu haruslah dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan (*mau'idzoh hasanah*) bantahlah dengan cara yang baik pula. Namun menurut pengamatan peneliti sikap dan sifat *mau'idzoh hasanah* guru perlu ditingkatkan dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan.

2. Bagi Peneliti

Pengembangan peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa merupakan bahasan yang sangat luas dan dalam maknanya. Oleh karen itu analisis ini masih perlu diadakan kajian ilmiah lanjutan ataupun penelitian-penelitian lebih lanjut terkait peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa, demi peningkatan mutu pendidikan di tanah air tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2004, *Pendidikan Agama Islam*, (KBK 2004) Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm;130
- Ahmad Tafsir, 1992, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm 24.
- DEPAG, 2003, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Agama, Jakarta
- A.Zainuddin, Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 2. Muamalah dan akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdullah Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al_Qur'an*, Jakarta : Amzah.
- Abdul Majid, Dian Andayani, 2004. Cet.Ke-1. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin Ibnu Rusd. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad D. Marimba.1981. Cet ke-5 . *Metodik Khusus Islam*. Bandung : PT. Al-Maarif.
- Arif Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah, 1984, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta
- Hasbullah. 2005. Cet ke-4. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- H. Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.

- H. Mahmud Yunus. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta : PT. Hidayakarya Agung.
- Hamzah Ya'kub. 1996. *Etika Islam*. Bandung : c.v. Diponegoro.
- Hermawan Rasito. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama, edisi revisi 2005*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Margono.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Marimba. Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Maarif.
- Moh Nazir. 1988. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, Cet.III).
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak.*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta:PT Grafindo Persada.Cet ke-2.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Athiyyah al-Abrasy, 1987. Cet ke-5. *Dasar-Dasar pokok Pendidikan Islam. Terjemah Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry*, Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Muhyiddin, 1999. *Kuliah Akhlak Tasawwuf*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Surabaya. 2003 hal 87
- Narbuka dan Ahmadi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru.
- Ramayulis. 2004, Cet ke-4. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Klam Mulia.

Ramayulis. 2004, Cet ke-IV, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Sutrisno Hadi. 1981. *Metodologi Research II, Penulisan Skripsi Thesis dan Desertasi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.ss.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta.2002 ,hlm ;32

Zuhairini dan Ghofir, Abdul, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, Malang

LAMPIRAN I

❖ **Profil Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan**

Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17 / 1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5 dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2 dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi ditunjuk sebagai Madrasah percontohan (MAN Model) melalui program Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departement Agama, berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17. A/98, tanggal 20 Februari 1998.

❖ **Visi Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK Indikator:

1. Memiliki kemampuan manajemen madrasah yang profesional
2. Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari didalam msyarakat.
3. Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami.
4. Unggul dalam perolehan nilai UAN/Kwalitas out comes.
5. Mampu dan trampil berbahasa asing.
6. Memiliki modal keterampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat.
7. Unggul dalam prestasi Olahraga dan Kesenian.
8. Mendapatkan kepercayaan masyarakat.
9. Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB.

❖ **Misi Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan**

1. Mengikuti pelatihan manajemen Madrasah serta realisasi hasil penataran
2. Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh
3. Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlak secara intensif

4. Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium
5. Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing
6. Membekali teknologi dan keterampilan hidup untuk menyongsong hadirnya SURAMADU
7. Pembinaan Olah Raga dan Kesenian secara intensif
8. Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat
9. Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

❖ **Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan**

1. Kemampuan manajemen tenaga pendidik secara profesional
2. Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa islami
3. Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlak secara optimal
4. Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata diatas ketentuan pemerintah
5. Siswa mempunyai kemampuan berbahasa asing sebagai modal dasar kerja
6. Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
7. Prestasi Civitas akademika siswa tercipta secara profesional
8. Menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
9. Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi

LAMPIRAN II

❖ NAMA-NAMA GURU MAN MODEL BANGKALAN SECARA LENGKAP :

No	Nama	Gol	Tpt/tgl.lahir	Keahlian	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Drs. Solih Bahri, M.PdI	4.a	Bangkalan, 13-07-1965	Matematika	S-2 UNSURI	GT
2	Dra. R. Agustin Firgiani, MH	4.a	Bangkalan, 27-08-1964	PPKn, , Tata Negara	S-2 UPB	GT
3	Dra.Hj. Siti Sumartini	4.a	Bangkalan, 17-07-1956	Ekonomi	S-1 IKIP	GT
4	Suaib Arsyad, S.Ag,M.PdI	4.a	Semili Woha, 1960	Qur'an-Hadis Sej.Budaya	S-2 UNSURI	GT
5	Drs. Fatkhurrahman, M.Pd	4.a	Bangkalan 28-12-1966	Matematika	S-2 UPI	GT
6	Drs. Zainal Fatah	4.a	Bangkalan, 23-04-1965	Fisika, Ketr.Spd. Mtr	S-1 IKIP	GT
7	Dra. Siti Aminah, M.Pd	4.a	Bangkalan, 07-11-1966	Bhs. Ingris	S-2 Unisma	GT
8	Drs. Jauzi, MA	4.a	Bangkalan, 23-10-1969	Matematika Bhs. Arab	S-2 STAIN Malang	GT
9	Aisyah Fidhiyah, M.Pd	4.a	Bangkalan, 14-02-1971	Fisika	S-2 UPI	GT
10	Dra.Kristijana	4.a	Pamekasan , 09-03-1964	Ketr. Elektro	S-1 IKIP	GT
11	Drs. Rofii	4.a	Bangkalan, 18-05-1967	Sosiologi Geografi	S-1 IKIP	GT
12	Dra. Lilik Astuti	3.d	Bangkalan, 11-01-1967	Bhs.Indonesia	S-1 IKIP	GT
13	H.Agus Salim,S.Sos	3.d.	Pamekasan ,22-10-65	Sosiologi	S.1 UWP	GT
14	Dra. Asmaniah	4.a	Bangkalan, 10-08-1967	Biologi, Sosiologi	S-1 IKIP	GT/DPK
15	Dra. Hj. Juhariyah	3.d	Bangkalan, 29-07-1968	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
16	Nurul Niza'ah, S.Pd	3.d	Sidoarjo, 11-08-1972	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
17	Sohib, S.Pd	3.d	Bangkalan, 05-07-1967	Matematika	S-1 IKIP	GT/DPK
18	Ernawatiningsih, S.Pd	3.d	Bangkalan, 12-08-1969	Biologi	S-1 FKIP	GT
19	Dra.. Siti Saadah,M.PdI	3.d	Sumenep, 21-08-1970	SKI Fiqih	S-2 UNSURI	GT
20	Zaini, S.Pd	3.d	Sampang, 10-02-1974	Keter.Spd.Mtr	S-1 IKIP	GT

21	Mohammad Wasil,M.sl	3.c	Sampang 25-03-1973	Geografi,Bhs. Arab	S-2 IAIC	GT
22	Siti Nurhayatiningsih,S.Ag	3.c	Bangkalan 06-04-1974	B. Arab	S-1 IAIN	GT
23	Mohammad Abusiri,S.Pd	3.c	Bangkalan, 15-05-1976	Olahraga	S-1 IKIP	GT
24	Hasan, S.Ag,M.PdI	3.c	Bangkalan, 04-08-1971	Bhs.Arab	S-2 UNSURI	GT
25	Elok Lokawati,S.Pd	3.b	Bangkalan 05-01-1974	Biologi	S-1 ikip	GT
26	Sufiyah,S.Pd	3.c	Bangkalan 01-06-1979	Fisika	S-1 Unesa	GT
27	Ach. Faruk,S.Pd	3.c	Sampang, 12-12-1976	Geografi	S-1 Unesa	GT
28	Muzayyaroh,SE	3.c	Bangkalan 05-08-1975	Ekonomi	S-1 Undar	GT
29	Imam Ghozali,S.Ag	3.b	Bangkalan, 09-05-1975	PAI	S-1 IAI	GT
30	Markus,S.Pd,M.MPd	3.c	Sumenep, 29-04-1976	PPkN	S-2 UIMM	GT
31	Nurhidayati,S.Pd	3.c	Bangkalan, 06-06-1981	Kimia	S-1 Unesa	GT
32	Noor Fianti Rosalina,S.S	3.c	Bangkalan, 24-01-1982	Bhs. Inggris	S-1 STAIN	GT
33	Dian Kurniawati, S.Pd	3.b	Bangkalan 08-03-1971	Bhs. Jerman	S1 IKIP	GT
34	Siti Jaziroh, S.Pd.	3.b	Bangkalan, 10-09-1971	Sej.Nasional	S-1 IKIP	GT
35	Mashudi Mahfud, SS	3.b	Bangkalan, 10-09-1971	Bhs. Arab	S-1 IAIN	GT
36	Nazu'ah Muzayyanah. S.Ag	3.b	Bangkalan, 23-02-1972	Bhs. Arab	S-1 IKIP	GT
37	Nur Rissiyani,S.Pd	3.b	Bangkalan, 09-11-1977	PPKn	S-1 IKIP	GT
38	Drs. Darmawan Sucipto	3.b	Bangkalan 09-01-1965	Ekonomi	S1 STKIP	GT
39	Mahfud,S.Pd	3.b	Bangkalan, 05-04-1972	Jasmani	S-1 IKIP PGRI	GT
40	Drs. Moh. Amin	3.a	Bangkalan, 06-07-1961	Ekonomi	S.1 IKIP	GT
41	Nurhayati, S.Pd	3.a	Bangkalan, 19-03-1974	Bhs. Indo	S.1 IKIP	GT
42	Nur Amin, S.PdI	3.a	Bangkalan, 07-12-1979	PAI	STAIA	GT
43	Nursiyah, S.Pd	3.a	Bangkalan, 22-12-1976	IPA (Kimia)	UN	GT
44	Abd. Wahed,S.Pd	3.a	Bangkalan, 11-09-1982	Bhs. Inggris	S-1 IKIP	GT
45	Suliha, S.Pd	3.a	Bangkalan, 18-12-1971	Psikologi	S-1 IKIP	GT
46	Amie Machiroh,SS	3.b	Bangkalan, 28-02-1971	Sejarah	S1 Unej	GT

47	MAS'UDAH,S.Pd	3.a	Bangkalan, 28-08-1982	B. Indonesia	S1	GT
48	Halimatus Sakdiyah,SPd		Bangkalan 24-09-1970	Sosiologi	S1 STKIP	GTT
49	Happy Capicron.SE		Trenggalek, 22-12-1970	Ekonomi	S-! UT	GTT
50	Sarifatul Munawarah,S.Pd		Bangkalan, 26-02-1982	Matematika	S-1 Unesa	GTT
51	HanaHendah Palupi,S.Pd		Trenggalek, 23-04-1982	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
52	Mohammad Sholeh,Sag		Bangkalan 03-05-1984	P A I	S-1 UIN	GTT
53	Suryaningsih,S.Pd		Jakarta 30-05-1984	Kimia	S-1 Unesa	GTT
54	Herlina Yulianti,S.Pd		Bangkalan 23-07-1984	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
55	Heni Dian F, S.Pd		Pamekasan 20-02-1980	Geografi	S-1 Unesa	GTT
56	Camelia Arif, S.Kom		Bangkalan, 04-01-1981	T I K	S-1 UTM	GTT
58	Ferdiana Maduratih,S.Pd		Sampang, 16-02-1986	Geografi	S-1 UNESA	GTT
59	Cicik Lusiana, ST		Bangkalan, 11-04-1970	TIK	S1 ITS	GTT
60	Sofiyani Ulfa, S.Pd		Pamekasan, 25 Maret 1987	B. Inggris	S1 UNESA	GTT
61	Nur Kholifah,SE		Bangkalan,	Seni Budaya		GTT
62	Athoillah, Lc		Bangkalan,	Ilmu Tafsir		GTT
63	Edy Slamet		Bangkalan	Olahraga		GTT

❖ **DATA SISWA/SISWI MAN MODEL BANGKALAN SECARA LENGKAP :**

A. Keadaan Siswa

Sampai pada awal tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa MAN Model Bangkalan sebanyak 1016, dengan perincian sebagai berikut :

1. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	391	39%
2	Perempuan	625	61%
3	Jumlah keseluruhan	1016	100%

2. Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah :

No	Asal sekolah	Jumlah	Prosentase
1	MTs	389	35%
2	SLTP	627	65%
3	Jumlah keseluruhan	1016	100%

3. Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi (kelas XI & XII) :

No	Jurusan/ Program Studi	Kelas XI		Kelas XII		Jml	
		L	P	L	P	L	P
1	IPS	75	80	52	61	127	141
2	IPA	68	96	32	90	100	192
3	Bahasa	19	22	20	19	39	41
4	Agama	19	15	13	23	32	38
4	Jumlah	181	213	117	193	298	406

4. Jumlah siswa berdasarkan pekerjaan orang tua :

	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Prosentase
1	Petani	83	8 %
2	Pedagang	339	35 %
3	PNS	479	49 %
4	TNI/Polri	79	7 %
5	Lain-lain	36	1 %
6	Jumlah keseluruhan	1016	100%

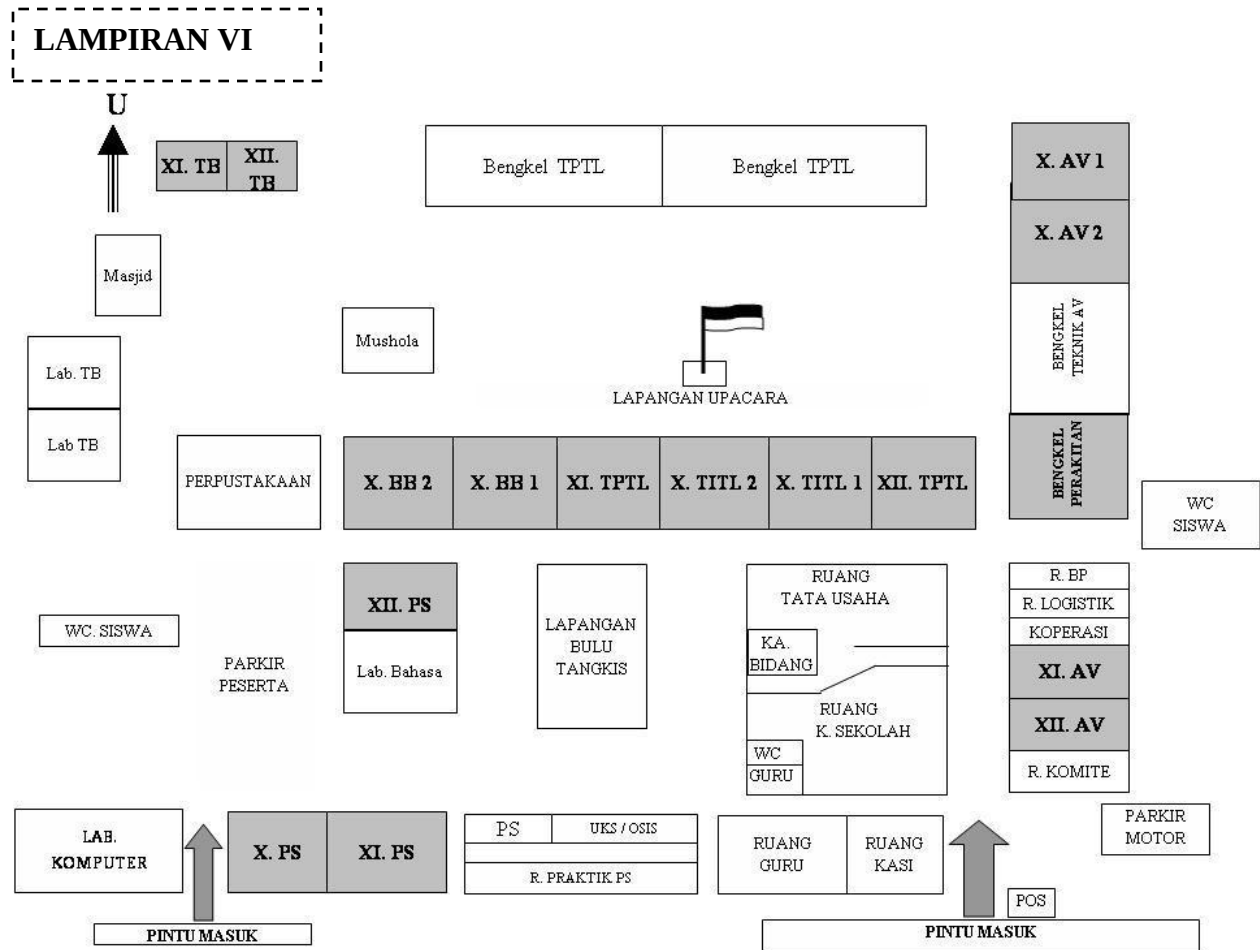
5. Perbandingan jumlah siswa 5 tahun terakhir :

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2006/2007	777
2	2007/2008	830
3	2008/2009	866
4	2009/2010	913
5	2010/2011	945
6	2011/2012	997
7	2012/2013	1016

STRUKTUR

MADRASAH ALIAH NEGERI BANGKALAN





Gambar 9. Denah dan Ruang SMKN 3 Terbanggi Besar

LAMPIRAN V

INTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan pendidikan agama islam di MAN Model Bangkalan ini?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang pembinaan al-akhlak al-karimah pada mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa?
3. Usaha apa yang dilakukan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa?
4. Apakah perlu adanya pembinaan al-akhlak al-karimah bagi siswa?
5. Bagaimana manajemen pembelajaran sekolah dalam melaksanakan pembinaan al-akhlak al-karimah?

b. Guru PAI

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan pendidikan agama islam di MAN Model Bangkalan ini?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang pembinaan al-akhlak al-karimah pada mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa?
3. Usaha apa yang dilakukan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa?
4. Apakah perlu adanya pembinaan al-akhlak al-karimah bagi siswa?
5. Bagaimana manajemen pembelajaran sekolah dalam melaksanakan pembinaan al-akhlak al-karimah?

c. Siswa- Siswi MAN Model Bangkalan

1. Bagaimana menurut kalian tentang pelaksanaan pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah?
2. Bagaimana pendapat kalian tentang pembinaan al-akhlak al-karimah yang dilakukan oleh guru PAI di MAN Model Bangkalan?
3. Apakah yang diterapkan guru dalam pembinaan al-akhlak al-karimah sudah di katagorikan sudah berhasil atau sudah di implementasikan oleh siswa-siswi?

LAMPIRAN X



Foto Nampak Muka Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan



Foto Profil Semua Dewan Guru Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan



Ruang Guru Pengajar Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan



Suasana Belajar siswa-siswi MANBA dalam mengikuti pelajaran diruangan



Ketika berbincang dengan waka kurikulum MANBA tentang pelaksanaan pendidikan agama islam di MAN Model Bangkalan